PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA UMK (Studi Pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)

The Influence of Convenience, Benefit, Social Environment, and Islamic Economic Principles on QRIS Use Interest Among Micro and Small Enterprises (MSEs) (Study in Wonokerto Village, Turi District, Sleman Regency)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Acc munaqasah
4 Agustus 2026

Nur Kholis

Oleh:

WILDAAN ADZKA TASLIMI

22423053

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Wildaan Adzka Taslimi
NIM	:	22423053
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK (Studi pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026



Wildaan Adzka Taslimi

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
22 *Shafar* 1448

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Kaprodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 462/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/VI/2026 tanggal 4 Juni 2026 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Wildaan Adzka Taslimi
Nomor Mahasiswa : 22423053
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK (Studi pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.EI.,M.Sh.Ec

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa	:	Wildaan Adzka Taslimi
Nomor Mahasiswa	:	22423053
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK (Studi pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.EI.,M.Sh.Ec

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK (Studi pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)
Nama	:	WILDAAN ADZKA TASLIMI
Nomor Mahasiswa	:	22423053

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Penguji 1
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Penguji 2
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala atas segala rahmat, nikmat, hidayah, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Beliau merupakan teladan terbaik bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan.

Dengan penuh cinta, hormat, dan rasa terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Qostholani dan Ibu Nur. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, kesabaran, dukungan, serta segala pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Bapak dan Ibu adalah tempat pulang, sumber kekuatan, serta alasan penulis untuk tetap bertahan dan berjuang dalam setiap keadaan. Semoga Allah Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang halal dan berkah, serta umur panjang agar kita dapat terus bersama dalam kasih sayang-Nya.

Terima kasih juga penulis persembahkan kepada adik tersayang, Syaiful Mujab. Kehadiranmu, doa, perhatian, canda, serta kebersamaan yang sederhana menjadi warna dan semangat bagi penulis dalam melalui proses ini. Semoga Allah Ta'ala selalu menjaga, memberikan kemudahan dalam setiap langkah, serta mengabulkan segala cita-cita dan harapanmu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan dalam mendidik serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah serta memperoleh balasan terbaik dari Allah Ta'ala.

Kepada para sahabat, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, perhatian, bantuan, serta tawa yang telah diberikan selama perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan semangat di tengah segala proses yang tidak selalu mudah. Kalian bukan hanya teman, tetapi

juga keluarga yang Allah hadirkan dalam perjalanan hidup penulis. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dalam kebaikan dan keberkahan.

Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, tetap melangkah, dan tidak menyerah meskipun dalam perjalanan ini terdapat rasa lelah, ragu, dan berbagai kesulitan. Penyelesaian tugas akhir ini bukan hanya menjadi sebuah pencapaian, tetapi juga menjadi pengingat bahwa setiap usaha, doa, kesabaran, dan perjuangan akan menemukan jalannya. Semoga penulis dapat terus melangkah dengan penuh harapan, keberanian, dan keyakinan untuk meraih impian-impian berikutnya.

HALAMAN MOTTO

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."
(QS. Al-Mujadilah: 11)

Ṭalabul 'ilmi farīḍatun 'alā kulli muslim.
"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim."
(HR. Ibnu Majah)

"Usaha tanpa do'a, sombong.
Do'a tanpa usaha, kosong."

ABSTRAK

PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA UMK
(Studi Pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)

WILDAAN ADZKA TASLIMI
22423053

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain korelasional. Sampel sebanyak 50 responden diperoleh melalui teori Roscoe dengan teknik purposive sampling, yaitu pelaku UMK beragama Islam yang memiliki smartphone, berlokasi di Desa Wonokerto, serta bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert, kemudian dianalisis melalui uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan variabel kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan nilai uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,600, yang berarti keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam secara individu belum memberikan pengaruh signifikan, namun secara bersama-sama keempat variabel tersebut mampu meningkatkan minat penggunaan QRIS secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku UMK dan pemangku kepentingan terkait dalam menyusun strategi edukasi dan sosialisasi yang berorientasi pada peningkatan adopsi QRIS di kalangan UMK.

Kata Kunci: Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial, Prinsip Ekonomi Islam, Minat Penggunaan QRIS

ABSTRACT

The Influence of Convenience, Benefit, Social Environment, and Islamic Economic Principles on QRIS Use Interest Among Micro and Small Enterprises (MSEs)

(Study in Wonokerto Village, Turi District, Sleman Regency)

WILDAAN ADZKA TASLIMI

22423053

This study aims to analyze the effect of ease of use, usefulness, social environment, and Islamic economic principles on the intention to use QRIS among Micro and Small Enterprises (MSEs) in Wonokerto Village, Turi District, Sleman Regency. This study employed a quantitative approach with a correlational design. A sample of 50 respondents was obtained using Roscoe's theory with a purposive sampling technique, namely Muslim MSE owners who own a smartphone, are located in Wonokerto Village, and are willing to participate as respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS. The results show that, partially, the ease of use variable has a positive and significant effect on the intention to use QRIS, while the usefulness, social environment, and Islamic economic principles variables have no significant effect on the intention to use QRIS. Simultaneously, the four variables have a positive and significant effect on the intention to use QRIS, with a coefficient of determination (Adjusted R Square) value of 0.600, indicating that the four variables are able to explain 60% of the variation in the intention to use QRIS, while the remaining 40% is influenced by other factors outside the model. These findings indicate that although usefulness, social environment, and Islamic economic principles individually do not have a significant effect, together the four variables are able to significantly increase the intention to use QRIS. The results of this study are expected to serve as a basis for MSE actors and related stakeholders in developing education and outreach strategies aimed at increasing QRIS adoption among MSEs.

Keywords: Ease of Use, Usefulness, Social Environment, Islamic Economic Principles, Intention to Use QRIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab–Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang ke semuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan,M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof.Dr.H.B.Jassin,dan 5) Drs.Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf n, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda- beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fenom satu lambang".
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumus Pedoman

Transliterasi Arab-Latin Hal-hal yang dirumuskan secara kongkret dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. 10. Tajwid

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌َوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ Fa’ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا / ـَى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qāla
- قِيلَ Qīla
- يَقُولُ Yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ	raudah al-aṭfāl / raudatul aṭfāl
الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ	a l-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةْ	ṭalḥah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, di transliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" digantu dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang gariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   Contoh:

   - الرَّجُلُ ar-rajulu
   - الْقَلَمُ al-qalamu
   - الشَّمْسُ asy-syamsu
   - الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jami-a

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK (Studi pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dari zaman jahiliyah hingga menuju jalan yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari proses akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan, arahan, semangat, dan doa dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis dengan penuh rasa syukur ingin menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya atas kesempatan berharga yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di lingkungan yang menjadi ruang tumbuh yang bermakna dalam perjalanan penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.

5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I, M.Sh.Ec., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis. Setiap arahan, masukan, dan waktu yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan membawa keberkahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam, yang telah menanamkan ilmu dengan penuh keikhlasan. Setiap pelajaran yang diberikan bukan hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
7. Orang tua tercinta, Bapak Qostholany dan Ibu Nur, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan bagi penulis untuk terus bertahan serta berjuang dalam menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang mampu membalas seluruh kebaikan, kesabaran, dan perjuangan yang telah diberikan. Semoga Allah Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap pengorbanan Bapak dan Ibu dengan sebaik-baik balasan.
8. Adik tersayang, Syaiful Mujab, terima kasih telah menjadi saudara laki-laki yang selalu memberikan dukungan, doa, perhatian, serta semangat kepada penulis. Kehadiran, canda, dan kebersamaan yang sederhana menjadi penguat bagi penulis di tengah proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, serta kesuksesan dalam setiap langkah yang ditempuh.
9. Sahabat-sahabat Pandawa, Nopa, Paca, Gina, dan Dita, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, perhatian, cerita, tawa, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah hadir sebagai teman yang menemani dalam berbagai keadaan, baik pada saat senang maupun ketika penulis merasa lelah dan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian bukan sekadar teman, melainkan keluarga yang Allah hadirkan dalam perjalanan hidup penulis. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan Allah Ta'ala membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan.

10. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, terima kasih telah tetap melangkah meskipun tidak selalu yakin, telah bertahan di tengah lelah, serta tidak menyerah meskipun proses yang dilalui tidak selalu mudah. Penyelesaian skripsi ini bukan hanya tentang mencapai sebuah akhir, tetapi juga tentang belajar untuk menjadi pribadi yang lebih kuat, sabar, dan percaya bahwa setiap proses memiliki makna serta waktu terbaiknya sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk terus berjuang, bahkan ketika muncul keinginan untuk berhenti.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta menjadi bagian dari ikhtiar penulis yang bernilai ibadah dan memperoleh ridha Allah Ta'ala.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026



Wildaan Adzka Taslimi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN x
DAFTAR ISI xxii
DAFTAR TABEL xxiv
DAFTAR GAMBAR xxv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Penulisan 6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI 8
A. Telaah Pustaka 8
B. Landasan Teori 15
1. Kemanfaatan 15
2. Kemudahan 16
3. Lingkungan Sosial 16
4. Prinsip Ekonomi Islam 17
6. Minat Penggunaan 22
7. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) 23
8. UMK (Usaha Mikro dan Kecil) 25

C. Hipotesis 26
D. Kerangka Berpikir 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Desain Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian 30
D. Populasi dan Sampel 30
E. Sumber Data 31
F. Teknik Pengumpulan Data 32
G. Definisi Operasional Variabel 32
H. Instrumen Penelitian yang digunakan 33
I. Teknik Analisis Data 34
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 39
B. Deskripsi Profil Responden 40
C. Hasil Uji Analisis Data 43
D. Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan xiii
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal xiv
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap xiv
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah xv
Tabel 3. 1 Indikator 32
Tabel 3. 2 Skala Likert 34
Tabel 4. 1 Uji Validitas 44
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas 45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoliniearitas 47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 49
Tabel 4. 7 Hasil Uji t 50
Tabel 4. 8 Hasil Uji F 52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Independent Sample T-test 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model TAM ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir 29
Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 40
Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Lama Usaha 41
Gambar 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha 42
Gambar 4. 4 Responden Berdasarkan Status Penggunaan QRIS 43

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang sangat luas pada berbagai aspek kehidupan. Terutama dalam aktivitas ekonomi dan sistem pembayaran. Digitalisasi sistem pembayaran telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia (Brawijaya, 2025). Penggunaan layanan pembayaran digital secara signifikan meningkatkan akses masyarakat dalam sistem keuangan. Sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan bagi pengguna. Optimalisasi sistem pembayaran QRIS dapat mewujudkan dan mengatasi tantangan inklusi keuangan yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Raya et al., 2023). Di Indonesia transformasi sistem pembayaran digital menjadi salah satu fokus kebijakan utama dalam mendorong inklusi keuangan nasional. Transformasi sistem pembayaran berbasis teknologi telah menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku konsumen, efisiensi transaksi, efisiensi transaksi, serta strategi meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses layanan perbankan digital (Mataram et al., 2025). Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap produk dan layanan keuangan formal sesuai dengan kebutuhan ekonominya. Peningkatan inklusi keuangan diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata serta memperkuat sektor usaha mikro, kecil (UMK).

Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas sistem pembayaran telah meluncurkan *Quick Response Code Indonesian* (QRIS) sejak 17 Agustus 2019 untuk menunjang digitalisasi pembayaran nasional (Bank Indonesia). QRIS merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi non-tunai dengan cara memindai kode QR dari berbagai penyedia jasa pembayaran digital seperti aplikasi *mobile banking* atau e-*wallet*. Sistem ini dirancang agar dapat

digunakan dengan satu standar QR code yang sama, sehingga mudah dan praktis bagi konsumen maupun pelaku usaha.

Pertumbuhan QRIS secara nasional menunjukkan tren yang positif. Data terbaru menyebutkan jumlah pengguna QRIS mencapai jutaan, sementara jumlah *merchant* yang terdaftar menunjukkan pertumbuhan signifikan dari waktu ke waktu hingga semester 1 tahun 2025, QRIS telah digunakan oleh sekitar 57 juta pengguna dan 39,3 juta *merchant*, dengan lebih dari 93% *merchant* merupakan UMK. Total volume transaksi QRIS mencapai sekitar 6,05 miliar transaksi senilai Rp579 triliun, menandakan bahwa sistem ini semakin diterima secara luas oleh masyarakat dan pelaku usaha di Indonesia.

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha mikro, kecil, dan Menengah (UMK) memiliki peran yang sangat strategis. UMK tidak hanya menjadi penopang utama perekonomian nasional, tetapi juga berperan penting dalam pemerataan pendapatan tenaga kerja. Menurut laporan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, jumlah UMK di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha, yang menyumbang hampir 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Dengan peran yang begitu besar, UMK menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional sekaligus penopang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan UMK melalui digitalisasi sistem pembayaran diyakini dapat meningkatkan daya saing usaha, memperluas dan membantu pencatatan keuangan yang lebih tertib dan efisien.

Namun secara nasional penggunaan QRIS menunjukkan peningkatan yang signifikan, adopsi QRIS oleh pelaku UMK belum merata, terutama di wilayah pedesaan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi pembayaran digital dan minat pelaku UMK untuk menggunakannya. Hal tersebut sejalan dengan temuan Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut, khususnya terkait kemudahan dan kemanfaatannya. (Davis, 1989) menyatakan bahwa "*perceived ease of use dan perceived usefulness*

merupakan dua faktor utama yang memengaruhi minat seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi baru".

Dalam UMK, persepsi kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor penting karena pelaku usaha cenderung menghindari teknologi yang dianggap rumit dan sulit dipahami. Sementara itu, kemanfaatan QRIS berkaitan dengan sejauh mana sistem pembayaran digital tersebut mampu meningkatkan kinerja usaha, seperti mempercepat transaksi dan mempermudah pencatatan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah & Nurhapsari, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem pembayaran digital pada pelaku UMK.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, penggunaan teknologi keuangan juga tidak terlepas dari pertimbangan prinsip ekonomi Islam. Prinsip ekonomi Islam menekankan nilai keadilan, kemaslahatan, transparansi, serta penghindaran dari unsur riba, gharar dan maysir. Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2024) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan *financial technology* syariah.

Ketertarikan peneliti terhadap topik pada penelitian ini berawal dari pengalaman langsung ketika berkunjung ke Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman untuk mengamati aktivitas ekonomi para pelaku UMK di wilayah tersebut. Dalam kunjungan tersebut, peneliti yang sehari-hari telah terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai (*cashless*), khususnya melalui QRIS dan layanan *mobile banking*. Peneliti mendapati masih banyak pelaku UMK di Desa Wonokerto yang belum mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan usahanya. Desa Wonokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi UMK yang cukup berkembang, diantaranya olahan salak dan usaha mikro lainnya, namun belum seluruhnya memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS di wilayah pedesaan.

Penelitian mengenai adopsi QRIS pada UMK sebagian besar masih berfokus pada variabel teknis seperti kemudahan dan kemanfaatan penggunaan, sementara variabel lingkungan sosial dan kesesuaian dengan prinsip ekonomi Islam masih kurang mendapat perhatian dalam satu kerangka penelitian yang terpadu, khususnya pada UMK di wilayah pedesaan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat memahami determinan minat penggunaan QRIS secara lebih komprehensif. Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada pelaku UMK di Desa Wonokerto, dengan mempertimbangkan aspek kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana lingkungan sosial berpengaruh terhadap minta penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana prinsip ekonomi Islam berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, kecamatan Turi, Kabupaten Sleman?
5. Bagaimana kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, kecamatan Turi, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterangan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
4. Untuk menganalisis pengaruh prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
5. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK, khususnya di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran di sektor UMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori terkait adopsi teknologi digital dalam konteks ekonomi Islam, serta dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam transaksi digital pada masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat UMK dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dengan menggali pengaruh kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam, diharapkan pelaku UMK dapat memperoleh wawasan dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, yang mencakup berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah, sehingga memotivasi dilakukannya penelitian ini. Dalam bagian ini, juga disampaikan rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah tersebut, dengan tujuan penelitian yang harus sejalan dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, bab ini juga memaparkan manfaat penelitian, baik dari segi teori maupun praktik, yang dapat diperoleh jika tujuan penelitian tercapai.

Bab II: LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang merujuk pada berbagai jurnal ilmiah, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, bagian ini juga mencakup landasan teori yang mendukung penelitian, hipotesis sebagai dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya, serta kerangka berpikir yang sistematis.

Bab III: METODE PENEITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, yang mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi menguraikan gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV serta memberikan saran-saran yang perlu untuk penelitian selanjutnya. Bab ini juga mencakup rekomendasi berdasarkan temuan penelitian dan implikasinya untuk bidang studi yang terkait.

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Setiap penelitian tidak terlepas dari pengetahuan dan penemuan sebelumnya. Pada umumnya para peneliti akan memulai penelitiannya dengan menelusuri dan mendalami berbagai hasil kajian ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Upaya ini dilakukan dengan cara mempelajari, mencermati, serta mengidentifikasi hasil-hasil penelitian yang sudah tersedia untuk mengetahui sejauh mana suatu topik telah diteliti dan celah mana yang belum banyak dikaji. Hasil dari penelusuran literatur tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sholihah & Nurhapsari, 2023) berjudul "Percepatan Implementasi *Digital Payment* Pada UMK: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan *Technology Acceptance Model*". Tujuan penelitian tersebut untuk mengkaji dan menganalisis peran persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap intensi penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Pasar Tradisional Kota Semarang berdasarkan konsep *Technology Acceptance Model*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan desain kausal, menggunakan kuesioner skala likert 5 poin yang disebarkan kepada 100 pedagang di tujuh pasar tradisional di Kota Semarang dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS, disertai uji validitas (outer loading > 0,7), reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,7), serta pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian. Pada penelitian tersebut, tidak memasukkan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam. Subjek pada penelitian tersebut kepada

UMKM di Pasar Tradisional Kota Semarang dan objeknya fokus pada Intensi penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM pasar tradisional Semarang yang dijelaskan lewat dua variabel TAM yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahyuni & Setiawan, 2021) berjudul "Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 203 UMKM melalui kuesioner daring *google form*. Data analisis menggunakan *Partial Least Squares Equation* Modeling (PLS-SEM) untuk menguji model berbasis TPB dan TAM. Hasil penelitian menunjukkan secara empiris bahwa pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian tersebut juga mengungkap faktor yang dinilai UMKM dapat menjadi kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel dan objek penelitian. Pada penelitian tersebut, tidak memasukkan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam. Dan objek penelitian fokus pada model TPB dan TAM komprehensif yaitu pemahaman , kemanfaatan, kemudahan, pengaruh eksternal dan hambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khusaeni & Widowati, 2022) berjudul "Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan *Technology Acceptance Model*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis determinan faktor atas adopsi teknologi pembayaran digital dalam hal QR Code Indonesian Standard pada UMKM, khususnya di wilayah Malang Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap pelaku UMKM di wilayah Malang Raya dengan 164 responden dan

analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa intensi atau niat para pelaku UMKM untuk menggunakan pembayaran digital QRIS ditentukan oleh persepsi Kemudahan penggunaan, persepsi Kegunaan, Kepercayaan, dan Sikap Positif terhadap penggunaan QRIS, sementara faktor Kompatibilitas ditemukan tidak memiliki pengaruh. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian. Pada penelitian tersebut, tidak memasukkan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam. Subjek penelitian tersebut kepada UMKM diwilayah Malang dan objek penelitian tersebut fokus pada adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM, dengan variabel utama seputar persepsi kegunaan, kemudahan, dan konstruk TAM.

Penelitian yang dilakukan (Febrie Hanni & Pujiastuti, 2023) berjudul "Peningkatan Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) Sebagai Pendukung Bisnis Islami (Studi pada Generasi Z Di Kota Batang". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai. Studi pada generasi z Kota Batang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif,. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probabilitas karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji ketepatan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS *statistics* 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Persepsi risiko secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian tersebut adalah terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian. Pada penelitian tersebut, tidak memasukkan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam. Subjek penelitian tersebut

sasarannya adalah Generasi Z Kota Batang dan objeknya berfokus pada minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai pada generasi Z.

Penelitian yang dilakukan (Rahmah et al., 2025) berjudul "*How Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Security and Lifestyle Affect MSMEs' Adoption of* QRIS?". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, dan gaya hidup terhadap keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei pada pelaku UMKM pengguna QRIS, menggunakan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel-variabel tersebut terhadap keputusan adopsi QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived usefulness, perceived ease of use, security, dan lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi QRIS, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dengan perceived usefulness menjadi faktor yang paling dominan karena pelaku UMKM cenderung menilai terlebih dahulu manfaat nyata QRIS sebelum memutuskan mengadopsinya. Temuan ini juga menegaskan kembali bahwa kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) tetap relevan dalam menjelaskan adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM Indonesia, khususnya melalui konstruk persepsi kemudahan dan kemanfaatan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian kamu terletak pada variabel dan konteks penelitian. Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada persepsi kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan gaya hidup sebagai penentu adopsi QRIS tanpa memasukkan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam, serta tidak secara spesifik mengkaji UMKM di wilayah pedesaan seperti Desa Wonokerto. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel dan konteks penelitian. Penelitian Rahmah dan Ilham hanya memfokuskan pada persepsi kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan gaya hidup sebagai penentu adopsi QRIS tanpa memasukkan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam, serta tidak secara spesifik mengkaji UMKM di wilayah pedesaan seperti Desa Wonokerto..

Penelitian yang dilakukan (Riyan Pradesyah, Khairunnisa, 2024) berjudul "*Technology Acceptance Model Halal MSMEs Intention in Using QRIS*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh teori *Technology Acceptance Model*, dan *Theory of Planned Behaviour* terhadap intensitas UMKM halal dalam menggunakan QRIS. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan objek penelitiannya adalah UMKM Halal di Kota Medan. Dengan menggunakan dua metode distribusi kuesioner yaitu secara *online* dan *offline*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel X1 (*Technology Acceptance Model*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y (intensitas UMKM menggunakan QRIS) sebesar 1,476 atau 14,76%. Kemudian variabel X2 (*Theory of Planned Behavior*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (Intensitas UMKM halal menggunakan QRIS) sebesar 7,245 atau 72,45%. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek, dan objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut, variabel bebas hanya menggunakan TAM dan TPB secara keseluruhan, tidak meneliti variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam secara spesifik. Subjek pada penelitian tersebut sasarannya UMKM di Kota Medan, sedangkan penelitian ini di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman dan objek penelitian tersebut terhadap intensitas penggunaan.

Penelitian yang dilakukan (Mustofa & Maula, 2023) berjudul "*Factors Influencing the Adoption of QRIS Use* (Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS)". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap individu untuk mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan metode PLS-SEM (*Partial Least Square - Structural Equation Modelling*) dengan pengambilan sampel menggunakan teknik perhitungan non-probability sampling yaitu dengan jumlah indikator sebanyak 28 dikali 4 sehingga didapatkan ketentuan jumlah minimum sampel ialah 112 responden. Pada penelitian ini mengajukan enam hipotesis dan seluruh hipotesis tersebut diterima karena terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang di ajukan diterima, dengan temuan bahwa *usefulness* dan *perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *social influence*, yang kemudian mempengaruhi keputusan *adoption* penggunaan QRIS. Selain itu, variabel *innovativeness*, *optimism*, *enjoyment*, dan *social influence* juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian tersebut variabel yang diteliti lebih berfokus pada faktor-faktor umum seperti *usefulness* dan *social influence*, sedangkan penelitian ini menambahkan perspektif syariah, etika konsumsi Islam, teman sebaya, dan media sosial. Subjek pada penelitian jurnal lebih fokus pada pengguna QRIS secara umum, sementara penelitian ini meneliti UMKM di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

Penelitian yang dilakukan (Rahlana Shidiq Azqar & Irsyad Kamal, 2025) berjudul "*Analysis of Factors Affecting the Digitalisation of UMKM in Using QRIS (Study on Culinary Businesses in Bandung City".* Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi digitalisasi UMKM melalui QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis data menggunakan metode PLS-SEM (*Partial Least Square - Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan teknik purposive sampling, mengumpulkan data dari 70 responden bisnis kuliner di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada sikap terhadap penggunaan QRIS, sedangkan biaya yang dirasakan memiliki efek negatif yang signifikan, dan kegunaan yang dirasakan tidak menunjukkan efek yang signifikan. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian tersebut variabel yang diteliti hanya mencakup kemudahan penggunaan, kemanfaatan dan pengaruh sosial dan subjek penelitian tersebut fokus pada usaha kuliner di Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan (Fahri Juna R Pulungan, Hubbul Wathan, Muhammad Zuhirsyan, 2022) berjudul "Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik". Tujuan penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis maqhasid syariah terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi elektronik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan *library reseacrh*. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan studi literatur yang berupa buku-buku maqashid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna QRIS untuk transaksi elektronik sangat baik dan memudahkan penggunanya serta memenuhi lima unsur maqashid syariah yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, mengaja akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel, subjek, dan metode yang digunakan. Pada penelitian tersebut, fokus utama adalah analisis implementasi maqashid syariah terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi elektronik dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka. Subjek yang dikaji berupa literatur, dalil syar'i, dan pandangan ulama, bukan responden empiris.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eltrixia Shabrina & Yulisa Kalbarini, 2024) berjudul "Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Coffee Shop di Kota Pontianak Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diterapkan dalam penggunaan QRIS pada usaha *coffee shop* di Kota Pontianak serta bagaimana upaya pelaku usaha dalam memaksimalkan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan 10 sampel *coffee shop* yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan konsep-konsep ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada *coffee shop* di Kota Pontianak telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, antara lain tidak adanya penipuan antara penjual

dan pembeli, terwujudnya transparansi transaksi melalui pencatatan digital, terciptanya keadilan dalam proses pembayaran, serta tidak adanya unsur riba dalam mekanisme pembayaran. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pelaku usaha *coffee shop* memandang QRIS sebagai sarana pembayaran yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam dan berupaya memaksimalkan penggunaannya melalui promosi, pemilihan mitra bank atau penyedia layanan QRIS yang terpercaya, serta peningkatan infrastruktur seperti ketersediaan jaringan internet, sehingga membantu meningkatkan kenyamanan pelanggan dan mendorong preferensi mereka untuk menggunakan QRIS dalam transaksi. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan variabel yang digunakan. Penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis kualitatif penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penggunaan QRIS pada *coffee shop* serta upaya pelaku usaha dalam memaksimalkan penggunaan QRIS, tanpa mengukur secara kuantitatif pengaruh prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, objek penelitian terbatas pada *coffee shop* di Kota Pontianak.

B. Landasan Teori

1. Kemanfaatan

Perceived Usefulness merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka (Davis, 1989). *Perceived Usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Berdasarkan (Wicaksono, 2022) dimensi operasional kemanfaatan meliputi efektivitas teknologi yang meliputi kualitas teknologi, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Kedua ada keuntungan teknologi yang meliputi biaya, produktivitas, kualitas produk atau layanan, dan kemudahan akses. Ketiga ada keterkaitan teknologi dengan tugas yang meliputi fungsionalitas dan kemampuan teknologi untuk mempercepat proses tugas. Keempat ada relevansi teknologi yang meliputi kebutuhan pengguna, konteks penggunaan, fitur dan fungsi teknologi dan ketersediaan

teknologi. Semakin bermanfaat teknologi bagi pengguna, maka semakin banyak juga penggunanya.

2. Kemudahan

Percived Ease of Use merupakan persepsi individu mengani sejauh mana teknologi mudah digunakan davis 1989. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka akan semakin besar kecenderungan individu untuk menggunakannya. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengadaptasi dimensi dari (Wocaksono, 2022), yang mencakup kemudahan belajar, kemudahan penggunaan ketersediaan dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Kemudahan belajar yang merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah untuk dipelajari. Kedua ada kemudahan penggunaan yang merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan setelah dipelajari. Ketiga ada ketersediaan dukungan teknis yang merupakan persepsi individu tentang ketersediaan bantuan teknis ketika pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Dan yang terakhir ada ketersediaan sumber daya yang merupakan persepsi individu tentang ketersediaan sumber daya seperti komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet.

3. Lingkungan Sosial

Menurut Dalyono dalam (Saputra, 2023) menyatakan bahwa lingkungan sosial (*social environment*) mencakup semua individu yang memberikan pengaruh terhadap kita. Pengaruh tersebut bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, rekan kerja atau orang lain. Sedangkan untuk pengaruh secara tidak langsung terjadi melalui berbagai media seperti televisi, radio surat kabar dan platform elektronik lainnya. Dimensi sosiokultural menekankan bagaimana budaya, norma, dan struktur sosial membentuk perilaku manusia serta memengaruhi pengambilan keputusan (Ganter & Yeakel, 1980).

Untuk mengoperasionalkan variabel lingkungan sosial dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi kerangka sumber informasi konsumen

dari (Kotler & Keller, 2014) dalam Manajemen Pemasaran. Kerangka ini dipilih karena secara konkret menjabarkan aktor dan saluran yang menjadi sumber pengaruh sosial terhadap keputusan individu dalam proses pencarian informasi sebelum mengambil keputusan, sehingga relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan sosial memengaruhi minat pelaku UMK dalam menggunakan QRIS. (Kotler & Keller, 2014) mengelompokkan sumber pengaruh tersebut ke dalam empat kategori, yaitu sumber pribadi yang berasal dari keluarga, teman, tetangga, dan kenalan; sumber komersial yang berasal dari wiraniaga, penyalur, dan penyedia layanan; sumber publik yang berasal dari media massa; serta sumber pengalaman yang berasal dari pengamatan dan penggunaan produk oleh individu maupun orang di sekitarnya.

Berdasarkan kerangka tersebut, indikator lingkungan sosial pada penelitian ini yaitu dukungan keluarga, dukungan rekan usaha, pengaruh institusi/komersial, dan paparan media. Dukungan keluarga seperti dorongan dari anggota keluarga terhadap penggunaan QRIS dalam usaha, sebagai bentuk sumber pribadi. Dukungan rekan usaha seperti anjuran dari sesama pelaku usaha kecil di sekitar responden, sebagai bentuk sumber pribadi. Pengaruh institusional/komersial seperti ajakan atau edukasi dari bank, pemerintah, atau penyedia layanan terkait penggunaan QRIS, sebagai bentuk sumber komersial. Paparan media seperti frekuensi memperoleh informasi tentang QRIS melalui media sosial atau media lainnya, sebagai bentuk sumber publik.

4. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan seperangkat ketentuan normatif dan etika muamalah yang mengarahkan aktivitas ekonomi agar berlangsung secara adil, transparan dan berorientasi pada kemaslahatan. Ekonomi Islam menempatkan nilai moral sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mekanisme ekonomi, baik pada aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi, sehingga setiap transaksi tidak hanya di nilai dari sisi efisiensi dan keuntungan materi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan syariat.

Dalam kerangka tersebut, syariah menetapkan sejumlah prinsip utama yang menjadi standar kepatuhan suatu transaksi, antara lain larangan riba, maysir dan gharar yang bertujuan mencegah ketidakadilan dan praktik yang merugikan, serta penegakan keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu prinsip ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai batasan halal-haram saja melainkan juga sebagai pedoman yang mengarahkan pelaku usaha, termasuk UMK untuk menjalankan transaksi secara bertanggung jawab dan selaras dengan maqashid syariah (Ibrahim et al., 2021).

Maqashid syariah merupakan konsep tujuan-tujuan syariat Islam yang pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh Imam Al-Ghazali, kemudian dikembangkan lebih filosofis oleh Imam Asy-Syatibi dalam kitab *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, sehingga dikenal luas sebagai kerangka yang memastikan setiap aturan dan praktik dalam Islam berorientasi pada kemaslahatan (*maslahah*) dan menghindarkan kerusakan (*mafsadah*) (Fauzia & Riyadi, 2014). Kerangka ini mencakup lima prinsip pokok, yaitu menjaga agama (*hifz ad-din*), menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks ekonomi dan keuangan Islam, prinsip yang paling relevan adalah *hifz al-mal*, karena berkaitan langsung dengan bagaimana harta diperoleh, dikelola, dan didistribusikan secara adil, halal, dan bertanggung jawab. Prinsip inilah yang menjadi dasar bagi larangan riba, maysir, dan gharar dalam transaksi ekonomi Islam, karena ketiga hal tersebut berpotensi merusak keadilan dan kemaslahatan dalam pengelolaan harta, yang bertentangan dengan tujuan *hifz al-mal* itu sendiri. Dengan demikian, indikator riba, maysir, gharar, keadilan, dan kemaslahatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjabaran operasional dari prinsip *hifz al-mal* dalam kerangka maqashid syariah, yang menjadi landasan bagi penilaian kesesuaian syariah suatu sistem transaksi, termasuk QRIS, dalam penelitian ini.

1. Riba

Riba adalah uang tambahan yang diperoleh tanpa pengorbanan (Ibrahim et al., 2021). Riba merupakan tambahan uang atau harta pokok atau modal secara bathil, baik dengan jumlah tambahan yang sedikit atau pun dengan jumlah tambahan banyak tanpa adanya transaksi bisnis yang rill. Riba merupakan tambahan yang berasal dari usaha haram yang merugikan di antara pihak dalam sebuah transaksi. Keharaman riba di jelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 275:

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ
بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ
فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya:

"orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, ialah: disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah sudah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang sudah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang sudah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu ialah: penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".

2. Maysir

Maysir adalah suatu bentuk permainan yang di dalamnya di persyaratkan, jika salah seseorang pemain menang, maka ia akan mengambil keuntungan dari pemain yang kalah dan sebaliknya. Dalam sistem keuangan syariah modern, prinsip larangan maysir menjadi dasar untuk menolak produk atau mekanisme yang terlalu spekulatif, sehingga transaksi yang dilakukan tetap berbasis pada nilai riil, transparansi, dan

pembagian risiko yang proporsional. Maysir sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَـٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن
نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan,

3. Gharar

Gharar merupakan ketidakpastian dalam transaksi yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalam transaksi tersebut. Beberapa kategori unsur gharar antara lain dari segi kuantitas tidak sesuai timbangan atau takaran, kemudian dari sisi kualitas terdapat ketidakjelasan pada kualitas barang, selanjutnya dari sisi harga adanya dua harga dalam satu transaksi, dan yang terakhir dari sisi waktu yaitu terdapat ketidakjelasan pada waktu penyerahan. Larangan praktik gharar sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui".

4. Keadilan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan berarti pertimbangan yang setara, tidak memihak, adil, dan sesuai dengan yang wajar serta tepat. Gagasan keadilan tersebut menunjukkan bahwa hukum harus ditegakkan secara tidak memihak dan tanpa bias. Salah satu ciri dari keadilan adalah tidak memaksa manusia membeli barang dengan harta, serta jangan ada cengkeraman orang yang bermodalkan kuat terhadap orang kecil yang lemah (Hasan & Si, n.d.). Keadilan sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ
أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

5. Kemaslahatan

Menurut Ibnu Rusyd dalam (Ibrahim et al., 2021) menyatakan bahwa kemaslahatan merupakan akar dari berbagai syariat yang ditetapkan Tuhan kepada manusia. Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam bermaslahat jika memenuhi dua

unsur yakni kepatuhan syariah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan mudarat dan merugikan salah satu aspek. Kemaslahatan sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an, surat At-Tawbah ayat 71:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana".

6. Minat Penggunaan

Minat penggunaan (*behavioral intention to use*) merupakan keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi dalam aktivitasnya. Dalam Technology Acceptance Model (TAM), (Davis, 1989) menjelaskan bahwa behavioral intention merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi perilaku aktual seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Semakin tinggi minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut akan benar-benar digunakan.

Dalam konteks penggunaan sistem informasi, minat penggunaan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi suatu teknologi. Individu yang memiliki minat tinggi cenderung bersedia menggunakan teknologi secara berkelanjutan karena meyakini bahwa teknologi tersebut mampu memberikan manfaat dan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Davis, 1989). Pada penelitian ini, minat penggunaan diartikan sebagai kecenderungan atau

keinginan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Minat tersebut tercermin dari adanya keinginan menggunakan QRIS dalam transaksi usaha, mempertahankan penggunaannya, merekomendasikan kepada pelaku UMK lain, serta menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran yang dipilih dalam aktivitas usaha.

Menurut Ferdinand dalam (Harahap & Zoraya, 2024), minat penggunaan dapat diidentifikasi melalui empat indikator, yaitu minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif. Keempat indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur minat pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital, berikut adalah penjelasannya:

Minat transaksional menunjukkan keinginan pelaku UMK untuk menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran pada transaksi usaha. Minat referensial mencerminkan keinginan pelaku UMK untuk merekomendasikan penggunaan QRIS kepada pelaku UMK lain. Selanjutnya, minat preferensial menggambarkan kecenderungan pelaku UMK untuk menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih dipilih dibandingkan metode pembayaran lainnya. Adapun minat eksploratif menunjukkan kesediaan pelaku UMK untuk mencari informasi serta mempelajari penggunaan QRIS secara lebih mendalam.

7. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat dengan QRIS dan (dibaca KRIS) merupakan salah satu sistem pembayaran digital yang menggunakan kode QR (*Quick Response Code*) untuk mengintegrasi berbagai jenis platform pembayaran elektronik. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter nasional telah merumuskan dan mengimplementasikan QRIS dengan tujuan untuk mendorong inklusi

keuangan, memperkuat ekosistem pembayaran digital, serta meningkatkan efisiensi transaksi (Listiyono et al., 2024).

Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QR) *code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut QR *Quick Response Code Indonesian Standard.* QRIS diluncurkan pada 17 Agustus 2019 di Jakarta yang bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-74 Kemerdekaan RI. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang sudah dicanangkan pada Mei 2019.

Ada beberapa jenis-jenis pembayaran menggunakan QRIS, yaitu ada *Merchant Presented Mode* (MPM), *Merchant Presented Mode* (MPM), dan *Customer Presented Mode* (CPM). Berikut penjelasannya jenis pembayarannya:

a. *Merchant Presented Mode* (MPM), statis paling mudah , *merchant* hanya cukup memajang satu *sticker* atau *print-out* QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan *scan*, kemudian memasukkan nominal dan PIN lalu klik bayar. QRIS mode ini cocok untuk usaha mikro kecil.
b. *Merchant Presented Mode* (MPM), dinamis QR yang dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *smartphone*. *Merchant* ini harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan *scan* QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS ini cocok untuk *merchant* untuk skala usaha menegah dan besar atau dengan volume transaksi yang tinggi.
c. *Customer Presented Mode* (CPM), pelanggan hanya cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan dan akan di *scan* oleh *merchant*. QRIS mode ini cocok untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi yang tinggi, seperti halnya penyedia transportasi, parkir dan ritel yang modern.

Tujuan dari standarisasi QR code yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah untuk melindungi konsumen serta menciptakan kompetisi antar

merchant yang sehat, *merchant* kecil akan memiliki ruang untuk mengembangkan teknologi serta inovasi yang dimiliki, dan untuk memacu jumlah transaksi dengan *instrument QR code* secara signifikan.

8. UMK (Usaha Mikro dan Kecil)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha Mikro, Kecil (UMK) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Pada Pasal 35 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 dijelaskan kriteria UMK dalam bentuk permodalan, yaitu sebagai berikut:

a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.O00,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35 ayat 3 yaitu sebagai berikut:

a. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 Miliar.
b. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan di antara Rp2 Miliar - Rp15 Miliar.

Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2025 terdapat lebih dari 65 juta pelaku UMKM yang berkontribusi sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Dengan kontribusi UMKM yang sangat tinggi,

UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia yang mendukung pertumbuhan dan pemerataan masyarakat. Transformasi digital merupakan penggerak pertumbuhan perekonomian. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membuka peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh lebih cepat dan juga efisien. Berdasarkan laporan kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 24 juta unit UMKM telah bergabung dalam ekosistem digital, baik melalui *marketplace*, media sosial, maupun layanan keuangan digital.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah Nurhapsari (2023), Khusaeni Widowati (2022), Febrie Hanni Pujiastuti (2023), dan Rahmah et al. (2025) terdapat pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM. Kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dari TAM memberikan dampak positif dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Sedangkan pada penelitian Riyan Pradesyah & Khairunnisa (2021) variabel TAM tidak berpengaruh signifikan, maka dapat diduga:

H_0 : Kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

H_1 : Kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

2. Pengaruh Kemanfaatan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK

Hasil temuan Hasil temuan penelitian oleh Sholihah Nurhapsari (2023), Mahyuni Setiawan (2021), Khusaeni Widowati (2022), Febrie Hanni Pujiastuti (2023), dan Rahmah et al. (2025) menunjukkan pengaruh

kemanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK. Kemanfaatan (perceived usefulness) menjadi faktor dominan dalam mendorong intensi adopsi QRIS. Sedangkan pada penelitian Rahlana Shidiq Azqar Irsyad Kamal (2025) kemanfaatan tidak signifikan, maka dapat diduga:

H_0 : Kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

H_2 : Kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK

Hasil temuan penelitian Mahyuni Setiawan (2021), Mustofa Maula (2023), dan Rahlana Shidiq Azqar Irsyad Kamal (2025) terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK. Lingkungan sosial melalui norma subjektif dari TPB memengaruhi keputusan adopsi teknologi. Maka dapat diduga:

H_0 : Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

H_3 : Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

4. Pengaruh Prinsip Ekonomi Islam terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK

Hasil temuan penelitian Fahri Juna R Pulungan et al. (2022) dan Eltrixia Shabrina Yulisa Kalbarini (2024) menunjukkan prinsip ekonomi Islam mendukung penggunaan QRIS karena sesuai maqashid syariah.

Prinsip ini menekankan transparansi, keadilan, dan hindari riba/gharar, sehingga positif terhadap minat di masyarakat Muslim. Maka dapat diduga

H_0 : Prinsip Ekonomi Islam tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

H_4 : Prinsip Ekonomi Islam berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

5. Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK

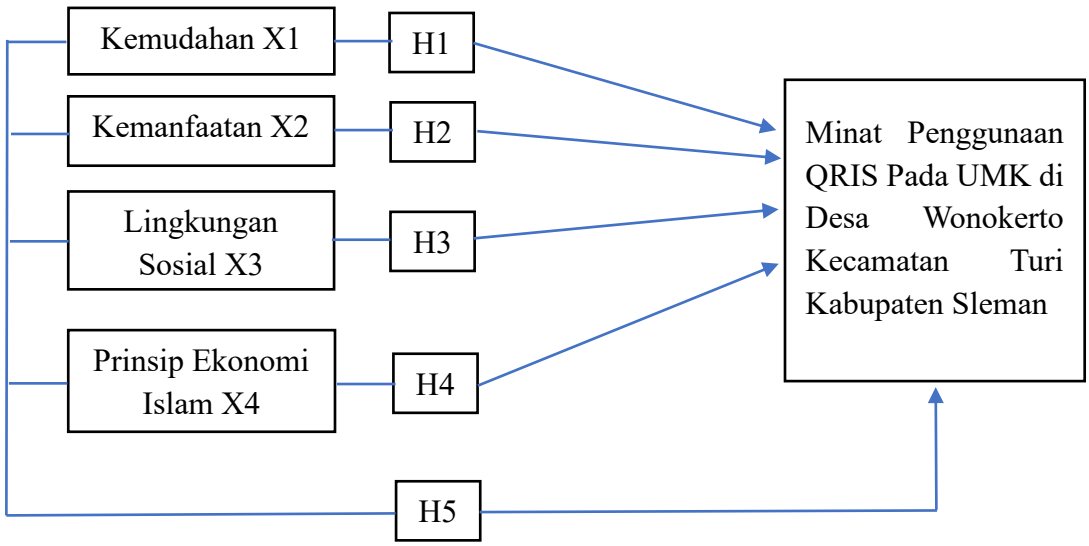
Peneliti belum menemukan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam secara bersamaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Desa Wonokerto. Tetapi terdapat sedikit persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2025) mengatakan bahwa *perceived usefulness, perceived ease of use, security*, dan *lifestyle* berpengaruh terhadap adopsi QRIS UMK, maka dapat diduga:

H_0 : Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

H_5 : Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian dan bisa dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al., 2023).



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut (Creswell & Creswell, 2023) dalam (Damanik et al., 2025) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode sistematis dan objektif untuk pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mendapatkan dan menganalisis informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang fenomena atau masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diharapkan memberikan tanggapan terhadap item pertanyaan yang sudah ditetapkan, tanggapan kemudian diubah menjadi bentuk numerik dan dianalisis secara statistik (Nursalam, & Djaha, A. S. A. (2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonokerto, yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan April 2026. Proses penelitian ini berlangsung hingga bulan Agustus 2026.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Untuk objek penelitian ini adalah pengaruh kemanfaatan, kemudahan, lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena populasi merupakan sumber informasi. Populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Jailani et al., 2022). Penelitian ini menggunakan populasi UMK yang ada di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jailani et al., 2022). Teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

a. Responden yang beragama Islam.
b. Memiliki *smartphone*.
c. Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berlokasi di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
d. Belum dan sudah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam usahanya.
e. Bersedia menjadi responden.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara persis, maka penentuan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Roscoe. Teori Roscoe mengatakan bahwa dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Jadi dalam menentukan jumlah sampel dengan populasi yang tidak diketahui, maka yang harus di lakukan adalah menghitung variabel dependen + variabel independen dikalikan dengan 10. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel (4 variabel independen dan 1 variabel dependen), maka jumlah sampel minimal adalah 50 responden UMK.

E. Sumber Data

Data ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Data Primer diperoleh langsung dari subjek melalui metode pengukuran dan perhitungan sendiri. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, di mana sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan mereka

menjawab sebagai bagian dari survei yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disebar secara *online* melalui google *form*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam sebuah penelitian dan menjadi suatu bagian yang penting. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Kuesioner dibagikan secara langsung maupun *online* dengan menggunakan google *form* kepada pelaku UMK.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen yang telah ditentukan oleh seorang peneliti, yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban yang telah dirumuskan berupa kesimpulan penelitian. Untuk menentukan sebuah variabel, perlu adanya dukungan teoritis yang telah diperjelas di hipotesis penelitian. Penulis perlu menggunakan dua variabel untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

   Menurut (Creswell & Creswell, 2023) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat UMKM dalam menggunakan QRIS.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

   Menurut (Creswell & Creswell, 2023) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam.

Tabel 3. 1 Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	Kemudahan	1. Kemudahan belajar 2. Kemudahan penggunaan 3. Ketersediaan dukungan teknis 4. Ketersediaan sumber daya

	Kemanfaatan	1. Efektivitas teknologi 2. Keuntungan teknologi 3. Keterkaitan teknologi dengan tugas 4. Relevansi teknologi
	Lingkungan Sosial	1. Sumber pribadi (keluarga, teman, tetangga, kenalan) 2. Sumber komersial (wiraniaga, penyalur, penyedia layanan) 3. Sumber publik (media massa)
	Prinsip Ekonomi Islam	1. Riba 2. Maysir 3. Gharar 4. Keadilan 5. Kemaslahatan
	Minat Penggunaan QRIS	1. Minat transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif

H. Instrumen Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat untuk mengukur variabel. Menurut (Ghozali, 2021) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui penggunaan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

I. Teknik Analisis Data

Menurut (Ghozali, 2021) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Proses ini meliputi pengolahan data, pengelompokan hasil dari proses tersebut, serta penyusunan ringkasan sehingga diperolehnya suatu kesimpulan.

1. Uji Kualitas Data
   a. Uji Validitas

      Menurut (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi bisa dilakukan dengan uji membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

      1) Jika r hitung > r tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
      2) Jika r hitung < r tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

   b. Uji Reliabilitas

      Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sebuah konsistensi dari alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat dengan konsisten saat di diuji berulang. Alat ukur yang dapat dikatakan reliabel apabila ketika dilakukan uji berulang akan mendapat hasil yang konsisten dan sama.

Pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha (Forester et al., 2024). Kriteria dalam mengambil keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item-item dalam kuesioner dapat dianggap reliabel.
2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka item-item dalam kuesioner tidak dapat dianggap reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk karena metode ini sesuai untuk sampel berukuran kecil, yaitu 50 responden atau kurang. Shapiro-Wilk menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut (Suardi, 2019):

1) Distribusi normal jika p-value > 0,05
2) Distribusi tidak normal jika p-value < 0,05

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, yang artinya variabel independen tidak saling berkolerasi tinggi sehingga pengaruh masing-masing dapat diestimasi secara tepat. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jadi apabila nilai VIF < 0,10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dan apabila VIF > 0,10 sama dengan, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melakukan uji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan lainnya. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami heteroskedasitas, atau dengan kata lain model yang memiliki homoskedastisitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor yang dipengaruhi. Tujuan analisis ini untuk mengetahui dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antar variabel bebas yaitu variabel Kemudahan (X1), Kemanfaatan (X2), Lingkungan Sosial (X3), Prinsip Ekonomi Islam (X4) dan variabel terikat yaitu Minat Penggunaan QRIS (Y). Terdapat empat variabel independen sehingga penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Persamaan regresi linear berganda biasanya berbentuk seperti ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Penggunaan QRIS (Variabel terikat)
α : Konstanta
b_1 : Koefisien regresi untuk X1
b_2 : Koefisien regresi untuk X2
b_3 : Koefisien regresi untuk X3
b_4 : Koefisien regresi untuk X4
X_1 : Kemudahan (Variabel bebas)
X_2 : Kemanfaatan (Variabel bebas)
X_3 : Lingkungan Sosial (Variabel bebas)
X_4 : Prinsip Ekonomi Islam (Variabel bebas)
e : Standar Error

4. Uji Hipotesis
    a. Uji t (Uji Parsial)

        Uji t digunakan untuk menunjukkan besaran kontribusi satu variabel independen (X) terhadap penjelasan variabel dependen (Y). Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Salah satu cara untuk melakukan uji t (parsial) adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel. Pengujiannya dilakukan dengan memakai nilai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

        1) Jika t-hitung < t-tabel dengan signifikansi > 0,05, maka H0 diterima.
        2) Sedangkan, jika t-hitung > dari t-tabel dengan signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak.

    b. Uji F (Uji Simultan)

        Uji F menurut (Ghozali, 2021) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

        1) Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
        2) Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka H0 diterima, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

    c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

        Menurut (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Beda (Independent Samples t-test)

Uji beda Independent Samples t-test merupakan uji statistik parametik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen. Menurut (Ghozali, 2021) uji digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen guna mengetahui apakah perbedaan yang terjadi signifikan secara statistik. Penggunaan uji ini mensyaratkan data berskala interval/rasio dan kedua kelompok bersifat independen, asumsi normalitas telah terpenuhi berdasarkan uji Shapiro-Wilk pada tahap uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini, uji beda digunakan sebagai alat diagnostik tambahan untuk membandingkan persepsi keempat variabel independen yaitu kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), dan prinsip ekonomi Islam (X4) antara kelompok pelaku UMK yang telah menggunakan QRIS dan yang belum menggunakan QRIS, guna memperkuat interpretasi hasil regresi. Sebelum melakukan uji beda, perlu dilakukan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Apabila nilai signifikansi Levene's Test lebih besar dari 0,05 maka varians kedua kelompok dianggap homogen sehingga interpretasi hasil menggunakan baris Equal variances assumed. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Levene's Test kurang dari 0,05 maka interpretasi menggunakan baris Equal variances not assumed.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Samples t-Test adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.
b. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

BAB IV
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan unit usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria modal usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria usaha mikro yang di atur dalam PP tersebut mencakup usaha dengan model usaha sampai dengan Rp 1 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sementara untuk usaha kecil memiliki modal usaha di atas Rp 1 miliar sampai dengan paling banyak Rp 5 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha UMK berperan penting dalam perekonomian nasional maupun lokal karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi tulang punggung perekonomian di tingkat pedesaan.

Seiring berjalannya perkembangan teknologi digital, transformasi sistem pembayaran menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang bagi pelaku UMK, termasuk adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai yang di cetuskan Bank Indonesia. Penggunaan QRIS menawarkan beberapa kemanfaatan bagi UMK seperti efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta perluasan akses terhadap konsumen yang semakin terbiasa dengan pembayaran non-tunai. Namun untuk adopsi teknologi tidak selalu merata di setiap wilayah, khususnya di daerah dengan basis ekonomi agraris yang secara historis lebih terbiasa dengan transaksi tunai.

Penelitian ini berfokus pada UMK yang berlokasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Sebuah wilayah yang secara geografis terletak di kaki lereng Gunung Merapi dengan basis ekonomi agraris, khususnya komoditas salak pondoh yang menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian warga di Desa Wonokerto. Kondisi geografis dan ekonomi tersebut turut membentuk karakter UMK di wilayah tersebut, yang mana mereka tumbuh dan berkembang beriringan dengan aktivitas pertanian, perdagangan hasil bumi,

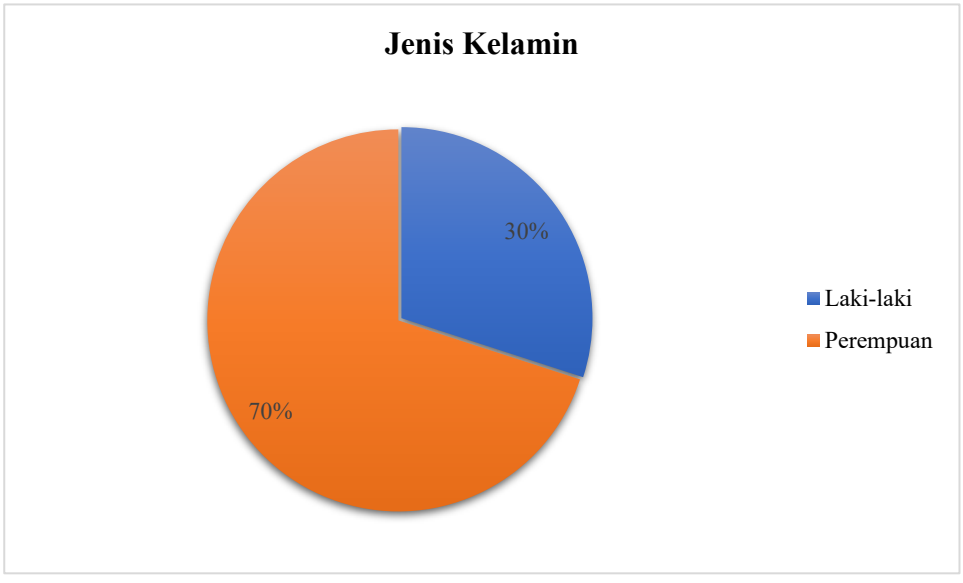
serta sektor pendukung lain seperti kuliner dan jasa yang melayani kebutuhan masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan lereng Gunung Merapi.

Di tengah karakter tersebut ekonomi lokal yang demikian, pelaku UMK di Desa Wonokerto menghadapi dinamika tersendiri dalam merespons transformasi pembayaran digital. Sebagian pelaku usaha telah mengadopsi QRIS sebagai bagian dari operasional bisnis mereka, semnetra sebgaian masi mempertahankan sistem pembayaran tunai.

B. Deskripsi Profil Responden

Pada bagian ini dijelaskan profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *offline* dan *online* melalui *google form* dan jumlah responden yang terkumpul sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 50 UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Berikut adalah karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

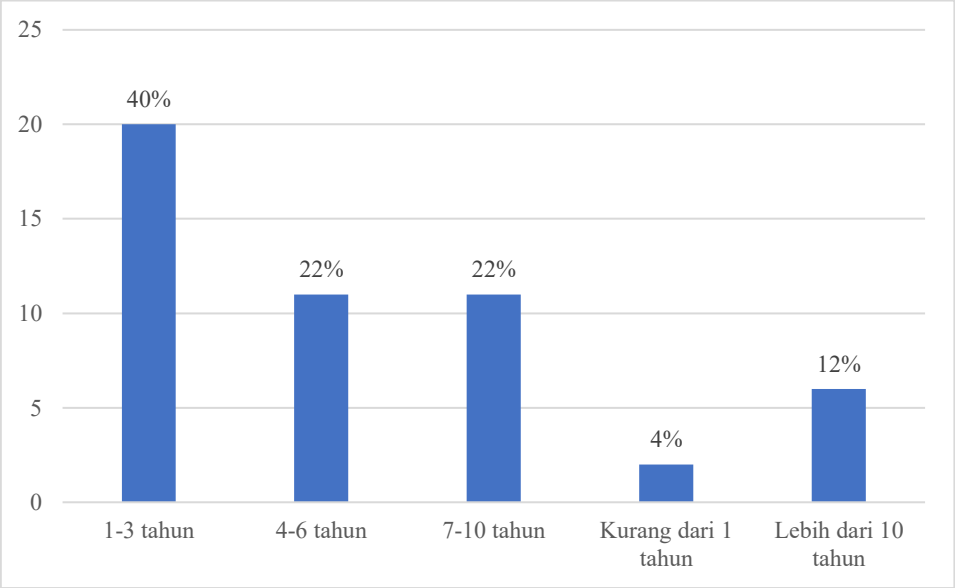


Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan gambar 4.1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Dari jumlah tersebut, responden perempuan berjumlah 35 responden atau 70%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

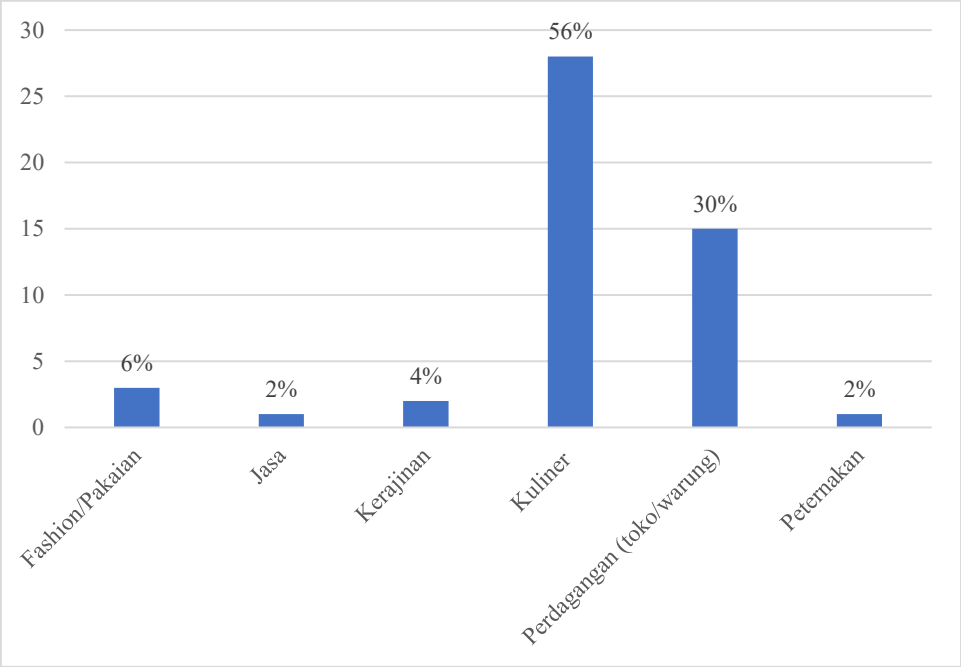


Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Lama Usaha

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan gambar 4.2, mengenai karakteristik responden menurut lama usaha, diketahui bahwa dari 50 responden, mayoritas responden yaitu sebanyak 20 responden atau (40%) telah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun. Responden dengan lama usaha 4-6 tahun dan 7-10 tahun masing-masing berjumlah 11 responden atau 22%, sedangkan responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun berjumlah 6 responden atau 12%. Adapun responden dengan lama usaha kurang dari 1 tahun merupakan kelompok terkecil, yaitu sebanyak 2 responden atau 4%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK yang menjadi responden penelitian ini tergolong usaha yang relatif baru yaitu di bawah 3 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

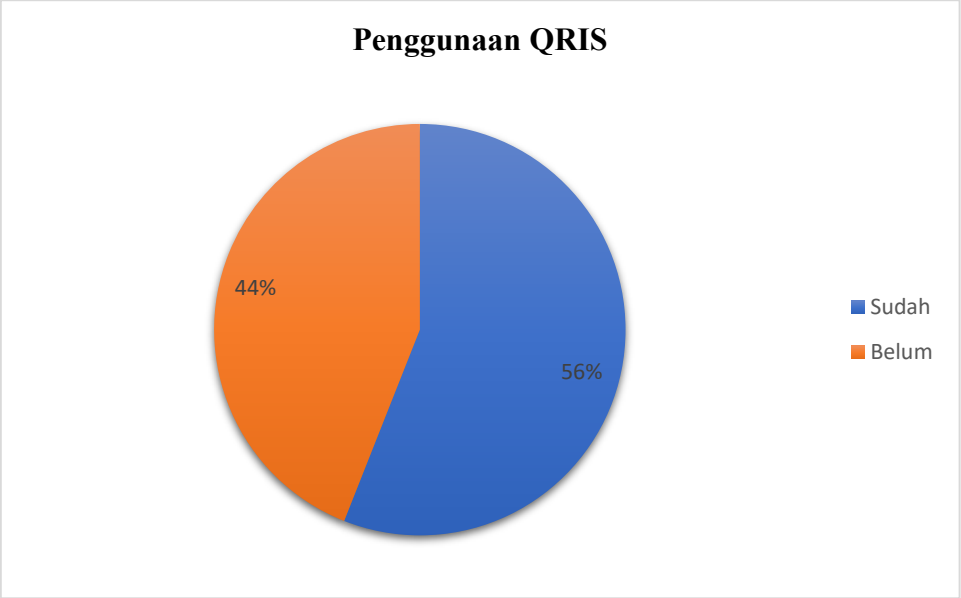


Gambar 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan hasil dari gambar 4.3, mengenai karakteristik responden menurut jenis usaha, diketahui bahwa dari 50 responden, mayoritas responden yaitu sebanyak 28 responden atau 56% bergerak di sektor kuliner. Kelompok terbesar kedua adalah responden dengan jenis usaha perdagangan (toko/warung) sebanyak 15 responden atau 30%, kemudian untuk usaha fashion/pakaian sebanyak 3 responden atau 6% dan kerajinan sebanyak 2 responden atau 4%. Adapun jenis usaha jasa dan peternakan masing-masing hanya diwakili oleh 1 responden atau 2%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMK yang menjadi responden penelitian ini bergerak di sektor kuliner dan perdagangan dengan proporsi gabungan mencapai 86% dari total responden.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Status Penggunaan QRIS



Gambar 4. 4 Responden Berdasarkan Status Penggunaan QRIS

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan gambar 4.4, mengenai karakteristik responden menurut status penggunaan QRIS, diketahui bahwa dari 50 responden, sebanyak 28 responden atau 56% telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam usahanya, sedangkan 22 responden atau 44% belum menggunakan QRIS. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK yang menjadi responden penelitian ini telah mengadopsi QRIS.

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2021) dalam (Maulana, 2022) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi bisa dilakukan dengan uji membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

3) Jika r hitung > r tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
4) Jika r hitung < r tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 1 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	X1.1	0,874	0,279	Valid
	X1.2	0,744		Valid
	X1.3	0,865		Valid
	X1.4	0,391		Valid
	X1.5	0,715		Valid
Kemanfaatan (X2)	X2.1	0,812	0,279	Valid
	X2.2	0,832		Valid
	X2.3	0,842		Valid
	X2.4	0,779		Valid
	X2.5	0,711		Valid
Lingkungan Sosial (X3)	X3.1	0,725	0,279	Valid
	X3.2	0,779		Valid
	X3.3	0,550		Valid
	X3.4	0,862		Valid
	X3.5	0,868		Valid
Prinsip Ekonomi Islam (X4)	X4.1	0,656	0,279	Valid
	X4.2	0,874		Valid
	X4.3	0,911		Valid
	X4.4	0,862		Valid
	X4.5	0,678		Valid
Minat Penggunaan QRIS (Y)	Y.1	0,793	0,279	Valid
	Y.2	0,733		Valid
	Y.3	0,738		Valid
	Y.4	0,820		Valid
	Y.5	0,833		Valid

(Sumber: Data primer yang diolah 2026)

Uji validitas bertujuan untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian, yang dapat dilihat dengan membandingkan antar r tabel dengan r hitung. Berdasarkan tabel..... menyatakan bahwa r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Sehingga seluruh item pernyataan pada UMK di Desa Wonokerto dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sebuah konsistensi dari alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat dengan konsisten saat di diuji berulang. Alat ukur yang dapat dikatakan reliabel apabila ketika dilakukan uji berulang akan mendapat hasil yang konsisten dan sama. Pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha (Forester et al., 2024). Kriteria dalam mengambil keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item-item dalam kuesioner dapat dianggap reliabel.
2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka item-item dalam kuesioner tidak dapat dianggap reliabel.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	0,785	> 0,60	Reliabel
Kemanfaatan (X2)	0,848	> 0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial (X3)	0,815	> 0,60	Reliabel
Prinsip Ekonomi Islam (X4)	0,860	> 0,60	Reliabel
Minat Penggunaan QRIS (Y)	0,843	> 0,60	Reliabel

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Pada tabel di atas, hasil uji reliabilitas variabel kemudahan (X1) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,785 > 0,60, sehingga variabel X1 dapat dikatakan reliabel, variabel kemanfaatan (X2) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,848 > 0,60, sehingga variabel X2 dapat dikatakan reliabel, variabel lingkungan sosial (X3) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,815 > 0,60, sehingga variabel X3 dapat dikatakan reliabel, variabel prinsip ekonomi Islam (X4) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,860 > 0,60, sehingga variabel X4 dapat dikatakan reliabel, dan variabel minat penggunaan QRIS (Y) menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,843 > 0,60, sehingga variabel Y dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk karena metode ini sesuai untuk sampel berukuran kecil, yaitu 50 responden atau kurang. Shapiro-Wilk menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan ketentuan: data berdistribusi normal jika p-value > 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika p-value < 0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
Unstandardized Residual	Statistic	df	Sig.
	0,992	50	0,980

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, menunjukkan nilai statistik sebesar 0,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,980. Nilai signifikansi dapat dikatakan normal apabila >0,05,

dan sebaliknya apabila <0,05 maka tidak diasumsikan normlitas. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, yang artinya variabel independen tidak saling berkolerasi tinggi sehingga pengaruh masing-masing dapat diestimasi secara tepat. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikoliniearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	***Tolerance***	**VIF**	**Keterangan**
Kemudahan (X1)	0,552	1,812	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemanfaatan (X2)	0,450	2,222	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Sosial (X3)	0,401	2,497	Tidak terjadi multikolinieritas
Prinsip Ekonomi Islam (X4)	0,467	2,141	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji multikoliniearitas pada tabel tersebut, didapatkan nilai tolerance pada variabel kemudahan (X1) sebesar 0,552, kemanfaatan (X2) sebesar 0,450, lingkungan sosial (X3) sebesar 0,401, dan prinsip ekonomi Islam (X4) sebesar 0,467. Sementara nilai VIF pada variabel kemudahan (X1) sebesar 1,812, kemanfaatan (X2) sebesar

2,222, lingkungan sosial (X3) sebesar 2,497, dan prinsip ekonomi Islam (X4) sebesar 2,141. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk melakukan uji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan lainnya. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami heteroskedasitas, atau dengan kata lain model yang memiliki homoskedasitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedasitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kemudahan (X1)	0,057	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemanfaatan (X2)	0,727	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Sosial (X3)	0,497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Prinsip Ekonomi Islam (X4)	0,054	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Spearman's Rho menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), dan prinsip ekonomi Islam (X4) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057; 0,727; 0,497; dan 0,054. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu kemudahan (X), kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), prinsip ekonomi Islam (X4) terhadap variabel dependen yaitu minat penggunaan QRIS (Y).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	1,520	2,130		0,714	0,479
Total_X1	0,631	0,125	0,615	5,056	0,000
Total_X1	0,091	0,139	0,088	0,654	0,517
Total_X1	0,032	0,146	0,031	0,219	0,827
Total_X1	0,137	0,120	0,151	1,141	0,260

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}520 + 0{,}631X_1 + 0{,}091X_2 + 0{,}032X_3 + 0{,}137X_4 + e$$

Persamaan tersebut di interpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 1,520 menunjukkan bahwa apabila variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), dan prinsip ekonomi Islam (X4) dianggap konstan atau bernilai nol, maka minat penggunaan QRIS (Y) pada UMK di Desa Wonokerto akan bernilai sebesar 1,520.
b. Koefisien regresi variabel kemudahan (X1) sebesar 0,631 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kemudahan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,631 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
c. Koefisien regresi variabel kemanfaatan (X2) sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel

kemanfaatan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,091 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X3) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan sosial akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,032 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Koefisien regresi variabel prinsip ekonomi Islam (X4) sebesar 0,137 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel prinsip ekonomi Islam akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,137 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang artinya keempat variabel bebas dalam penelitian ini memiliki arah pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan QRIS, meskipun besar pengaruh dan tingkat signifikansinya berbeda-beda.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besaran kontribusi satu variabel independen (X) terhadap penjelasan variabel dependen (Y). Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Salah satu cara untuk melakukan uji t parsial adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel. Pengujiannya dilakukan dengan memakai nilai signifikansi level 0,05 (α = 5%). Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dengan signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak. Dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,520	2,130		,714	,479
	Total_X1	,631	,125	,615	5,056	,000
	Total_X2	,091	,139	,088	,654	,517
	Total_X3	,032	,146	,031	,219	,827
	Total_X4	,137	,120	,151	1,141	,260

a. Dependent Variable: Total_Y

(Sumber: Data Primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kemudahan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel kemudahan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS (Y).
b. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kemanfaatan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,517 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel kemanfaatan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS (Y).
c. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan sosial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel lingkungan sosial (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS (Y).
d. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prinsip ekonomi Islam (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,260 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0diterima, yang berarti variabel prinsip ekonomi Islam (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS (Y).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menurut (Ghozali, 2021) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika f – hitung < f – tabel maka H0 diterima.

Sementara, jika f – hitung > f – tabel maka H0 ditolak. Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima. Sementara, jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,018	4	69,505	19,347	,000[b]
	Residual	161,662	45	3,592		
	Total	439,680	49			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X3

(Sumber: Data Primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji F dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 19,347 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (19,347) > F tabel (2,58) dan signifikansi (0,000) < 0,05, maka H_5 diterima, yang berarti variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), dan prinsip ekonomi Islam (X4) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795[a]	,632	,600	1,895

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y

(Sumber: Data Primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,600, Artinya sebanyak 0,600 atau 60% variasi minat penggunaan QRIS (Y) dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas yaitu variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), dan prinsip ekonomi Islam (X4). Dan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Beda Independents Samples T-Test

Uji beda *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan persepsi kelompok responden yang telah menggunakan QRIS (56%) dengan kelompok yang belum menggunakan QRIS (44%) pada keempat variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Independent Sample T-test

Variabel	F (Levene)	Sig. (Levene)	t	df	Sig. (2-tailed)
Kemudahan (X1)	0,610	0,439	2,620	48	0,012

Kemanfaatan (X2)	2,361	0,131	1,224	48	0,227
Lingkungan Sosial (X3)	0,963	0,331	1,230	48	0,225
Prinsip Ekonomi Islam (X4)	0,497	0,484	0,888	48	0,379

Sumber: (Data Primer Yang Diolah di SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi uji Levene pada keempat variabel seluruhnya lebih besar dari 0,05, sehingga interpretasi hasil uji t pada seluruh variabel menggunakan baris *Equal Variances Assumed.* Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemudahan (X1) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,012 < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata persepsi kemudahan yang signifikan antara kelompok yang telah menggunakan QRIS dan kelompok yang belum menggunakan QRIS. Sementara itu, variabel kemanfaatan (X2), lingkungan sosial (X3), dan prinsip ekonomi Islam (X4) masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,227; 0,225; dan 0,379 seluruhnya lebih besar daripada 0,05, yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata persepsi yang signifikan pada ketiga variabel tersebut antara kedua kelompok. Dengan demikian, dari keempat variabel independen yang di uji, hanya kemudahan (X1) yang secara empiris membedakan persepsi antara pengguna aktif dan calon pengguna QRIS.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kemudahan (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,631, yang berarti setiap peningkatan satu satuan persepsi kemudahan akan memberikan kontribusi peningkatan minat penggunaan

QRIS sebesar 0,631, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Temuan ini konsisten dengan konstruk *Perceived Ease of Use* dalam *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan merupakan salah satu determinan utama yang membentuk sikap dan niat individu dalam menggunakan suatu teknologi. Menurut Davis, semakin rendah usaha kognitif dan fisik yang dibutuhkan seseorang untuk mengoperasikan suatu sistem, semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk menerima dan terus menggunakan sistem itu. Pandangan ini juga diperkuat oleh (Wicaksono, 2022), yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi tercermin dari kemudahan mempelajari sistem, kemudahan pengoperasian, ketersediaan dukungan teknis, serta ketersediaan sumber daya pendukung, keempat aspek inilah yang menjadi indikator pengukuran variabel kemudahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pandangan ini, sistem pembayaran yang dipersepsikan mudah dipelajari dan dioperasikan seharusnya mendorong minat penggunaan yang lebih tinggi, dan hal tersebut terbukti sejalan dengan hasil penelitian ini. Temuan ini menjelaskan bahwa QRIS sebagai sistem pembayaran digital telah dirancang dengan antarmuka dan mekanisme transaksi yang relatif sederhana bagi pelaku UMK. Hal ini juga didukung oleh karakteristik responden penelitian ini, di mana mayoritas responden, yaitu sebanyak 56%, merupakan pelaku UMK yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Bagi kelompok responden ini, penilaian terhadap kemudahan QRIS bukan lagi bersifat dugaan, melainkan didasarkan pada pengalaman transaksi yang telah mereka jalani secara langsung, sehingga wajar apabila persepsi kemudahan menjadi faktor yang paling kuat dan paling konsisten dalam mendorong minat mereka untuk

terus menggunakan QRIS. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil uji beda *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi kemudahan yang signifikan antara pelaku UMK yang telah menggunakan QRIS dan yang belum menggunakan QRIS (sig. = 0,012 < 0,05). Hasil ini mengindikasi bahwa pelaku UMK yang telah menggunakan QRIS memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital sehingga cenderung menilai QRIS lebih mudah digunakan dibandingkan pelaku UMK yang belum menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sholihah & Nurhapsari, 2023), (Khusaeni & Widowati, 2022), (Febrie Hanni & Pujiastuti, 2023), (Rahmah et al., 2025), (Rahlana Shidiq Azqar & Irsyad Kamal, 2025), yang seluruhnya menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat maupun sikap penggunaan QRIS pada pelaku usaha, baik di kawasan perkotaan maupun pada sektor usaha kuliner. Sejauh penelusuran pada telaah pustaka penelitian ini, tidak ditemukan satu pun penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bertentangan untuk variabel kemudahan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS merupakan temuan yang relatif konsisten dan tidak bergantung pada karakteristik geografis atau demografis tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kemudahan merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Kondisi ini mencerminkan bahwa QRIS telah berhasil dirancang sebagai sistem pembayaran yang ramah pengguna, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang umumnya memiliki keterbatasan waktu dan kapasitas teknis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, kemudahan menjadi pertimbangan yang paling langsung dirasakan dibandingkan variabel lain yang akan dibahas pada hipotesis selanjutnya.

2. **Pengaruh Kemanfaatan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kemanfaatan (X2) memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,091, yang berarti setiap peningkatan satu satuan persepsi kemanfaatan hanya memberikan kontribusi peningkatan minat penggunaan QRIS sebesar 0,091, jauh lebih kecil dibandingkan kontribusi variabel kemudahan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,517, jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti kemanfaatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Temuan ini menarik karena secara teoritis, kemanfaatan merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya memengaruhi minat penggunaan suatu teknologi. Menurut (Davis, 1989) dalam *Technology Acceptance Model*, *perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja dan produktivitasnya, dan konstruk ini ditempatkan sejajar dengan kemudahan sebagai dua determinan utama penerimaan teknologi. Selain itu, menurut (Wicaksono, 2022), kemanfaatan tercermin dari efektivitas teknologi, keuntungan yang diperoleh, keterkaitan teknologi dengan tugas, serta relevansi teknologi terhadap kebutuhan pengguna. Berdasarkan pandangan ini, QRIS yang dipersepsikan mampu mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, dan meningkatkan produktivitas usaha seharusnya turut mendorong minat penggunaan yang lebih tinggi.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Temuan ini dapat dijelaskan oleh komposisi responden penelitian ini, di mana sebanyak 44% responden belum pernah menggunakan QRIS sebelumnya. Bagi kelompok responden ini, penilaian terhadap manfaat QRIS bersifat perkiraan atau ekspektasi semata, bukan hasil evaluasi berdasarkan pengalaman transaksi yang nyata.

Perbedaan basis penilaian antara responden yang sudah menjadi pengguna aktif dan yang belum pernah menggunakan QRIS ini menghasilkan variasi jawaban yang tidak konsisten, sehingga melemahkan kekuatan hubungan statistik antara kemanfaatan dan minat penggunaan secara keseluruhan. Selain itu, kemanfaatan pada penelitian ini juga menunjukkan korelasi yang cukup erat dengan variabel lingkungan sosial dan prinsip ekonomi Islam berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, sehingga sebagian kontribusi kemanfaatan dalam menjelaskan minat kemungkinan telah terserap oleh variabel kemudahan yang jauh lebih dominan dalam model regresi ini. Hasil tersebut juga sejalan dengan uji *Independent Sample t-test* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi kemanfaatan antara kelompok pelaku UMK yang telah menggunakan QRIS dan kelompok yang belum menggunakan QRIS (Sig. = 0,227 > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pandangan yang relatif sama mengenai manfaat QRIS, sehingga persepsi kemanfaatan belum menjadi faktor yang membedakan minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahlana Shidiq Azqar & Irsyad Kamal, 2025) pada pelaku usaha kuliner di Kota Bandung, yang juga menemukan bahwa kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pelaku UMK dalam mengadopsi QRIS, meskipun kemudahan dan pengaruh sosial terbukti signifikan pada penelitian tersebut. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah & Nurhapsari, 2023), (Khusaeni & Widowati, 2022), (Febrie Hanni & Pujiastuti, 2023), (Rahmah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat maupun keputusan adopsi QRIS. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kemanfaatan terhadap minat penggunaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, khususnya tingkat pengalaman penggunaan, serta kondisi wilayah penelitian yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kemanfaatan bukan merupakan faktor utama yang menentukan minat

penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Kondisi ini bukan berarti QRIS tidak bermanfaat, namun lebih mencerminkan bahwa hampir separuh responden penelitian ini belum memiliki pengalaman langsung untuk menilai manfaat tersebut secara konkret. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi minat penggunaan, sebagaimana telah dibahas pada hipotesis sebelumnya.

3. **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel lingkungan sosial (X3) memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,032, yang merupakan kontribusi terkecil di antara keempat variabel bebas dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,827, jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Temuan ini berbeda dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Dalyono dalam (Saputra, 2023), yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial mencakup seluruh individu yang memberikan pengaruh terhadap seseorang, baik secara langsung melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan rekan usaha, maupun secara tidak langsung melalui media. Temuan ini berbeda dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh (Kotler & Keller, 2014), yang menjelaskan bahwa pengaruh sosial terhadap keputusan individu dapat bersumber dari sumber pribadi seperti keluarga dan rekan usaha, sumber komersial seperti bank dan penyedia layanan, sumber publik seperti media massa. Berdasarkan pandangan ini, semakin banyak dan semakin kuat paparan individu terhadap keempat sumber pengaruh tersebut, seharusnya semakin besar pula kecenderungannya untuk membentuk minat menggunakan QRIS.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Temuan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden penelitian ini yang tersebar pada berbagai jenis usaha yang berbeda, yaitu sektor kuliner sebesar 56%, perdagangan sebesar 30%, serta sektor fashion, kerajinan, jasa, dan peternakan yang masing-masing berada di bawah 10%. Sebaran jenis usaha yang cukup beragam ini mengindikasikan bahwa pelaku UMK di Desa Wonokerto tidak terkonsentrasi dalam satu klaster usaha sejenis yang memungkinkan terjadinya interaksi dan saling pengaruh secara intensif antar pelaku usaha, sebagaimana umumnya terjadi pada sentra usaha sejenis di kawasan perkotaan. Selain itu, keputusan pelaku UMK dalam menggunakan QRIS kemungkinan besar lebih banyak didorong oleh faktor institusional, seperti kebijakan bank penyalur maupun program digitalisasi UMK dari pemerintah desa, dibandingkan oleh dorongan atau contoh dari sesama pelaku usaha maupun anggota keluarga. Hasil tersebut diperkuat oleh uji *Independent Sample t-test* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi lingkungan sosial antara kelompok pengguna dan kelompok non-pengguna QRIS (Sig. = 0,225 > 0,05). Artinya, baik pelaku UMK yang telah menggunakan QRIS maupun yang belum menggunakan QRIS memperoleh pengaruh sosial yang relatif sama dari lingkungan sekitarnya, sehingga faktor lingkungan sosial belum menjadi pembeda dalam keputusan menggunakan QRIS.

Pada telaah pustaka penelitian ini, tidak ditemukan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil sejalan untuk variabel lingkungan sosial. Hasil penelitian ini justru bertentangan dengan temuan (Mahyuni & Setiawan, 2021), yang menemukan bahwa pengaruh eksternal berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS pada 203 pelaku UMKM, serta penelitian (Rahlana Shidiq Azqar & Irsyad Kamal, 2025), yang menemukan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap sikap pelaku usaha kuliner di Kota Bandung dalam mengadopsi QRIS. Perbedaan

hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap minat penggunaan QRIS dapat dipengaruhi oleh karakteristik geografis dan tingkat homogenitas objek penelitian, di mana kedua penelitian tersebut dilakukan pada kawasan perkotaan dengan objek yang lebih homogen dan berdekatan secara geografis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lingkungan sosial bukan merupakan faktor yang menentukan minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Kondisi ini bukan berarti lingkungan sosial sama sekali tidak berperan, namun lebih mencerminkan bahwa dalam konteks UMK pedesaan dengan sebaran jenis usaha yang beragam, faktor institusional lebih dominan dibandingkan dorongan sosial dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi minat penggunaan, sebagaimana telah dibahas pada hipotesis sebelumnya.

4. Pengaruh Prinsip Ekonomi Islam terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel prinsip ekonomi Islam (X4) memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,137, yang berarti setiap peningkatan satu satuan persepsi kesesuaian syariah hanya memberikan kontribusi peningkatan minat penggunaan QRIS sebesar 0,137. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,260, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak, yang berarti prinsip ekonomi Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.

Temuan ini menarik untuk dicermati karena prinsip ekonomi Islam, yang mencakup larangan riba, gharar, dan maysir, serta penegakan keadilan dan kemaslahatan, merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang seharusnya menjadi pertimbangan penting bagi pelaku usaha Muslim dalam memilih sistem transaksi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ibrahim et al.,

2021), ekonomi syariah menempatkan larangan riba dan penegakan keadilan sebagai prinsip dasar yang membedakan sistem ekonomi Islam dari sistem konvensional. Berdasarkan pandangan ini, semakin tinggi persepsi pelaku UMK terhadap kesesuaian QRIS dengan prinsip syariah, seharusnya semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip ekonomi Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil tersebut tidak tepat dimaknai bahwa pelaku UMK tidak memedulikan nilai-nilai syariah dalam menjalankan usahanya. Selain itu, ketidaksignifikanan ini juga tidak dapat secara langsung dijelaskan dengan asumsi bahwa pelaku UMK telah otomatis mempercayai QRIS sebagai sistem yang sesuai syariah. Secara teoritis, apabila persepsi kesesuaian syariah benar-benar menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan, persepsi tersebut seharusnya tetap berpotensi mendorong minat penggunaan QRIS secara positif. Oleh karena itu, hasil tidak signifikan ini lebih tepat diinterpretasikan bahwa prinsip ekonomi Islam belum terbukti memiliki pengaruh langsung dan tambahan terhadap minat penggunaan QRIS dalam model penelitian ini. Dalam konteks UMK di Desa Wonokerto, kesesuaian terhadap nilai-nilai syariah kemungkinan dipandang sebagai syarat normatif yang penting agar suatu sistem pembayaran dapat diterima, tetapi bukan sebagai pertimbangan praktis yang membedakan tinggi-rendahnya minat penggunaan QRIS.

Sebaliknya, temuan ini lebih tepat dimaknai bahwa prinsip ekonomi Islam belum terbukti menjadi variabel yang membedakan minat penggunaan QRIS antarresponden dalam konteks penelitian ini. Nilai syariah tetap dapat menjadi pertimbangan penting bagi pelaku UMK Muslim, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mengenai prinsip tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan minat penggunaan QRIS secara langsung. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa minat penggunaan QRIS lebih dipengaruhi oleh pertimbangan yang lebih dekat dengan pengalaman transaksi sehari-hari.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai prinsip ekonomi Islam antara kelompok pengguna dan kelompok non-pengguna QRIS (Sig. = 0,379 > 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keyakinan yang relatif sama terhadap kesesuaian QRIS dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga persepsi tersebut tidak menjadi faktor pembeda dalam minat penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan penelitian (Fahri Juna R Pulungan, Hubbul Wathan, Muhammad Zuhirsyan, 2022), maupun (Eltrixia Shabrina & Yulisa Kalbarini, 2024), karena kedua penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menilai kesesuaian mekanisme transaksi QRIS dengan prinsip maqashid syariah dari sudut pandang normatif, bukan menguji secara statistik apakah persepsi kesesuaian syariah tersebut secara nyata mendorong minat penggunaan pada level individu pelaku usaha. Sejauh penelusuran pada telaah pustaka penelitian ini, tidak ditemukan penelitian kuantitatif lain yang secara eksplisit menguji pengaruh prinsip ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMK, sehingga temuan pada penelitian ini menjadi salah satu kontribusi awal untuk mengisi celah tersebut dalam literatur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip ekonomi Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Temuan ini tidak berarti bahwa nilai syariah tidak penting bagi pelaku usaha Muslim. Namun, dalam model dan sampel penelitian ini, prinsip ekonomi Islam belum terbukti sebagai faktor yang secara langsung membedakan tingkat minat penggunaan QRIS antar pelaku UMK. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa minat penggunaan QRIS kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor praktis dan operasional, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, keamanan, kesiapan digital, serta kebutuhan transaksi usaha sehari-hari.

5. Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima, yang berarti keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto. Nilai Adjusted R-Square yang diperoleh sebesar 0,600 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 60% variasi minat penggunaan QRIS, sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini memiliki makna penting apabila dikaitkan dengan hasil pengujian parsial sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas, hanya kemudahan yang terbukti berpengaruh signifikan secara individual. Kondisi di mana hanya satu variabel signifikan secara parsial namun model tetap signifikan secara simultan bukan merupakan bentuk inkonsistensi, melainkan fenomena statistik yang wajar terjadi dalam analisis regresi berganda, terutama ketika terdapat korelasi yang cukup erat antar variabel bebas. Uji t menguji kontribusi unik masing-masing variabel setelah mengontrol pengaruh variabel lain dalam model, sedangkan Uji F menguji apakah model secara keseluruhan, dengan seluruh variabel bebas yang dimasukkan secara bersamaan, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variabel terikat dibandingkan model tanpa prediktor sama sekali.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan multi-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Technology Acceptance Model* dari

(Davis, 1989), untuk menjelaskan variabel kemudahan dan kemanfaatan, konsep lingkungan sosial dari (Saputra, 2023) dan (Kotler & Keller, 2016) untuk menjelaskan variabel lingkungan sosial, serta prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari (Ibrahim et al., 2021) untuk menjelaskan variabel prinsip ekonomi Islam, secara kolektif tetap relevan dan memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam memahami minat penggunaan QRIS pada UMK, meskipun kekuatan pengaruh masing-masing konstruk teoritis tersebut berbeda-beda ketika diuji secara terpisah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model yang dibangun dari kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam secara bersama-sama layak dan mampu menjelaskan minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto secara memadai, dengan kemudahan sebagai faktor pendorong yang paling dominan. Sisa 40% variasi yang belum dapat dijelaskan oleh keempat variabel ini membuka kemungkinan adanya faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem digital, biaya administrasi atau *merchant discount rate*, ketersediaan dan stabilitas jaringan internet di wilayah pedesaan, maupun kebijakan insentif dari penyedia layanan pembayaran, yang turut memengaruhi minat penggunaan QRIS namun belum tercakup dalam penelitian ini

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini berarti bahwa semakin mudah QRIS dipelajari dan dioperasikan, maka semakin tinggi minat pelaku UMK di Desa Wonokerto untuk menggunakannya.
2. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini berarti bahwa manfaat yang dirasakan belum mampu meningkatkan minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.
3. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini berarti bahwa dorongan dari lingkungan sekitar belum mampu meningkatkan minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.
4. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel prinsip ekonomi Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini berarti bahwa persepsi mengenai kesesuaian QRIS dengan prinsip ekonomi Islam belum terbukti secara signifikan meningkatkan minat penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto.
5. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, lingkungan sosial, dan prinsip ekonomi Islam secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,600, yang berarti bahwa sebesar 60% minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMK di Desa Wonokerto, mengingat kemudahan terbukti menjadi faktor paling dominan, disarankan untuk terus memanfaatkan kemudahan operasional QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Bagi pelaku UMK yang belum menggunakan QRIS, disarankan untuk mulai mencoba menggunakannya secara langsung, karena penilaian terhadap manfaat QRIS akan lebih akurat apabila didasarkan pada pengalaman transaksi yang nyata, bukan sekadar ekspektasi.
2. Bagi penyelenggara sistem pembayaran, Bank Indonesia, dan pemerintah desa, disarankan untuk meningkatkan intensitas pendampingan langsung (*hands-on*) bagi pelaku UMK yang belum menggunakan QRIS, mengingat penilaian mereka terhadap manfaat QRIS masih bersifat ekspektasi dan belum berbasis pengalaman transaksi yang nyata. Selain itu, mengingat keputusan penggunaan QRIS pada UMK di Desa Wonokerto lebih banyak didorong oleh faktor institusional dibandingkan pengaruh sosial antar pelaku usaha, program sosialisasi dan digitalisasi disarankan disalurkan melalui jalur kelembagaan, seperti bank penyalur atau program pemerintah desa, tanpa perlu bergantung pada pendekatan berbasis komunitas atau pengaruh sesama pelaku usaha. Adapun terkait kesesuaian syariah, mengingat pelaku UMK cenderung telah mengasumsikan QRIS otomatis sesuai prinsip syariah karena statusnya sebagai sistem resmi yang diawasi Bank Indonesia, disarankan agar otoritas terkait tetap menjaga transparansi pengawasan syariah pada sistem ini agar tingkat kepercayaan tersebut tetap terjaga secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian pada wilayah dengan latar belakang keagamaan dan jenis usaha yang lebih heterogen, agar variasi pada variabel prinsip ekonomi Islam dan lingkungan sosial dapat teruji secara lebih baik. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian

ini, seperti kepercayaan terhadap keamanan sistem digital, biaya *merchant discount rate*, ketersediaan dan stabilitas jaringan internet di wilayah pedesaan, serta kebijakan insentif dari penyedia layanan pembayaran, mengingat keempat variabel dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan 60% variasi minat penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

Brawijaya, U. (2025). *Digitalisasi sistem pembayaran dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di indonesia*. *02*, 13–18.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sixth edit). SAGE Publications, Inc.

Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Dan Kelebihan Quantitative Research Methods : Concepts , Types , Stages , and Advantages. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(7), 13479–13496.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Quarterly*, *13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Eltrixia Shabrina, Y., & Yulisa Kalbarini, R. (2024). Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Pada Coffee Shop Di Kota Pontianak Menurut Perspektif Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Pontianak. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *5*(1), 287–293.

Fahri Juna R Pulungan, Hubbul Wathan, Muhammad Zuhirsyan, M. M. (2022). *Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transasksi Elektronik*. *3*(2), 130–139.

Febrie Hanni, N., & Pujiastuti, Y. (2023). Peningkatan Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Sebagai Pendukung Bisnis Islami (Studi Pada Generasi Z Di Kota Batang). *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 1–8. https://e-journal.uingusdur.ac.id/jief/index

Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). Penelitian kuantitatif: uji realibilitas. *Pendidikan Ilmu*, *4*(3), 1812–1820.

Ganter, G., & Yeakel, M. (1980). Human Behavior and the Social Environment. *Human Behavior and the Social Environment*. https://doi.org/10.7312/gant91487

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). *The Influence of Perceived Ease of use , Usefulness , and Security on Gen Z ' s Interest in using Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kemanfaatan , dan Keamanan terhadap Minat Gen* . *3*(3), 853–866.

Hasan, A. F., & Si, M. (n.d.). *Fiqh Muammalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)*.

Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). Pengatar Ekonomi Syariah. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*.

Jailani, Ms., Jeka, F., & Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2022). *Pengertian Populasi (Kuantitatif) Menurut Ahli*. *7*, 26320–26332.

Khusaeni, M., & Widowati, N. (2022). Adoption of QRIS Digital Payments in SMEs Based on the Technology Acceptance Model. ..*Journal of Development Economic and Social Studies*, *01*(2), 325–347. http://dx.doi.org/10.21776/jdess.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Person Education Limited.

Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, *8*(2), 120–126. https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967

Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 735–747. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158

Mataram, U., History, A., & Digital, E. (2025). *Digitalisasi Pembayaran : Peran E-Wallet dan Fintech pada Ekonomi Digital*. *4*, 207–213.

Maulana, A. (2022). Analisis Validtas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen

Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *3*(3), 133–139.

Mustofa, R. H., & Maula, P. I. (2023). *Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS*. *4*(5), 6714–6726.

Nursalam, A. S. A. D. (2023). Pelatihan_Pembuatan_Kuesioner_Penelitian_Bagi_Maha. *Jjdistira*, *3*(1), 25–31.

Permana, D. A. (2024). *Intention To Use Islamic Fintech Which Is Influenced by Sharia Comliance Variabels, Percived Usefulness, Islamic Religiosity and Percived Ease of Use*. *9*(204), 2557–2573.

Rahlana Shidiq Azqar, & Irsyad Kamal. (2025). Analysis of Factors Affecting the Digitalisation of UMKM in Using QRIS (Study on Culinary Businesses in Bandung City). *International Journal of Economics, Accounting and Management*, *1*(5), 315–327. https://doi.org/10.60076/ijeam.v1i5.1026

Rahmah, A. N., Ilham, I., & Sari, N. A. (2025). Hoe Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use, Security And Lifestyle Affect MSMEs Adoption Of QRIS. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *12*(2), 160–175. https://doi.org/10.36987/ecobi.v12i2.7123

Raya, J., Timur, U., Weleri, N., & Kendal, K. (2023). *Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Respone Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan*. *1*(3).

Riyan Pradesyah, Khairunnisa, A. H. I. (2024). *Technology Acceptance Model, Halal MSMe Intention In Using QRIS*. *32*(3), 167–186.

Saputra, E. T. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sosial Disekolah Terhadap Gaya Komunikasi Siswa Di Sma Negeri 11 Kota Jambi*. *3*, 7801–7811.

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *12*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480

Suardi, S. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Pada Kantor Cabang Pontianak. *Business, Economics and Entrepreneurship*, *1*(2), 9–19. https://doi.org/10.46229/b.e.e..v1i2.124

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta.*

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Wicaksono, S. R. (2022). Teori Dasar Technology Acceptance Model. In *Encyclopedia of Education and Information Technologies*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-10576-1_300657

LAMPIRAN

A. Kuesioner

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Perkenalkan, saya Wildaan Adzka Taslimi, mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **"Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Lingkungan Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada UMK (Studi Pada Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)"**.

Penjelasan singkat setiap variabel:

a. Kemudahan: Persepsi pelaku usaha mengenai sejauh mana QRIS mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan dalam transaksi.
b. Kemanfaatan: Persepsi pelaku usaha mengenai manfaat QRIS, seperti membantu mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan, dan meningkatkan efisiensi usaha.
c. Lingkungan Sosial: Pengaruh lingkungan dari orang-orang atau lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, rekan usaha, dan media informasi terhadap keputusan menggunakan QRIS.
d. Prinsip Ekonomi Islam: Pandangan bahwa penggunaan QRIS sesuai dengan nilai syariah, seperti bebas dari riba, maysir, gharar, serta mencerminkan keadilan dan kemaslahatan.
e. Minat Penggunaan QRIS: Keinginan atau kecenderungan pelaku usaha untuk menggunakan, mempelajari, dan merekomendasikan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden yang beragama Islam.
2. Memiliki *smartphone*.
3. Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berlokasi di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

4. Belum dan sudah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam usahanya.
5. Bersedia menjadi responden.

Sehubungan dengan penelitian ini, saya berharap Saudara/i berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah saya siapkan. Seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

Atas waktu dan partisipasi Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih. Semoga kebaikan Saudara/i dibalas dengan keberkahan.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berikut pernyataan kuesioner demografis Anda, isilah jawaban yang menurut Anda sesuai dan pilihlah jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

Identitas Responden:

1. Nama Responden
2. Jenis Kelamin
    a. Laki-laki
    b. Perempuan
3. Sudah berapa Anda menjalankan usaha
    a. Kurang dari 1 tahun
    b. 1-3 tahun
    c. 4-6 tahun
    d. 7-10 tahun
    e. Lebih dari 10 tahun
4. Apa jenis usaha yang Anda jalankan?
    a. Kuliner
    b. Perdagangan (toko/warung)
    c. Pertanian/perkebunan
    d. Peternakan
    e. Jasa
    f. Kerajinan

g. Fashion/Pakaian
h. Yang lain:_____

5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i beragama Islam?
   a. Ya
   b. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i merupakan pelaku Usaha Mikro atau Kecil di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman?
   a. Ya
   b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki *smartphone*?
   a. Ya
   b. Tidak
8. Apakah usaha Bapak/Ibu/Saudara/i sudah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital?
   a. Sudah menggunakan QRIS
   b. Belum menggunakan QRIS
9. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian ini?
   a. Ya
   b. Tidak

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pilih jawaban pada pilihan jawaban yang tersedia.
2. Bacalah setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini dengan teliti sebelum Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan jawaban.
3. Skala pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai penggunaan QRIS pada usaha yang dijalankan.
   Berikut merupakan pilihan jawaban yang disediakan:
   1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
   2 = Tidak Setuju (TS)
   3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

4. Bagi responden yang sudah atau pernah menggunakan QRIS, jawaban dapat diberikan berdasarkan pengalaman dalam menggunakan QRIS. Sementara itu, bagi responden yang belum menggunakan QRIS, jawaban dapat diberikan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pandangan Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha.
5. Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban **BENAR** atau **SALAH**.
6. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i untuk tidak mengosongkan jawaban dari setiap pernyataan.

No.	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SS	**S**	**CS**	**TS**	**STS**
Kemudahan						
1.	Saya merasa QRIS mudah dipelajari sebagai sistem pembayaran dalam usaha.					
2.	Saya merasa cara penggunaan QRIS mudah dipahami.					
3.	Saya merasa transaksi menggunakan QRIS cepat dan tidak rumit					
4.	Saya merasa sarana dan jaringan yang tersedia mendukung penggunaan QRIS dalam usaha.					
5.	Penggunaan QRIS tidak menyulitkan aktivitas usaha saya sehari-hari					
Kemanfaatan						
6.	Penggunaan QRIS membantu mempercepat proses transaksi usaha saya					

7.	QRIS mempermudah saya dalam mencatat transaksi keuangan usaha					
8.	Saya merasa penggunaan QRIS membuat usaha saya terlihat lebih modern dan dipercaya oleh pelanggan.					
9.	QRIS membantu mengurangi kesalahan dalam penghitungan uang saat transaksi.					
10.	Saya merasa penggunaan QRIS memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan usaha saya.					
Lingkungan Sosial						
11.	Keluarga saya mendukung saya untuk menggunakan QRIS dalam usaha saya.					
12.	Teman sesama pelaku usaha kecil di sekitar saya banyak yang menganjurkan saya untuk menggunakan QRIS.					
13.	Banyak pembeli atau orang di lingkungan saya yang sudah biasa menggunakan pembayaran digital seperti QRIS.					
14.	Saya pernah mendapatkan ajakan atau penjelasan dari bank, pemerintah, atau penyedia layanan tentang penggunaan QRIS untuk usaha kecil.					
15.	Saya sering melihat informasi tentang penggunaan QRIS untuk usaha kecil melalui media sosial atau media lainnya.					
Prinsip Ekonomi Islam						

16.	Saya meyakini bahwa penggunaan QRIS dalam usaha saya terbebas dari unsur riba.					
17.	Menurut saya, penggunaan QRIS tidak berkaitan dengan praktik perjudian atau maysir.					
18.	Saya menilai bahwa transaksi menggunakan QRIS berlangsung secara jelas sehingga tidak mengandung ketidakpastian (gharar) yang merugikan.					
19.	Saya berpendapat bahwa penggunaan QRIS dapat mewujudkan keadilan dan kejelasan bagi penjual maupun pembeli.					
20.	Saya percaya bahwa penggunaan QRIS membawa kemaslahatan dan tidak menimbulkan mudarat bagi usaha saya.					
Minat Penggunaan QRIS						
21.	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha saya.					
22.	Saya berkeinginan untuk lebih sering menggunakan QRIS dibandingkan pembayaran tunai.					
23.	Saya bersedia merekomendasikan penggunaan QRIS kepada pelaku usaha mikro dan kecil di sekitar saya.					

24.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari cara penggunaan QRIS dengan lebih baik.					
25.	Dalam kondisi memungkinkan, saya lebih memilih menggunakan QRIS dibanding metode pembayaran lain.					

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Partisipasi yang diberikan sangat berarti dan membantu kelancaran penelitian ini. Semoga Bapak/Ibu/Saudara/i senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.

B. Hasil Data Kuesioner UMK Desa Wonokerto

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
2	1	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	1	4	1	2	4	2	1	2	3	2	4	4	2	2
3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
12	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	3	4	5	5	5	3	3	3	4
13	4	3	3	5	5	3	4	5	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5
14	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
20	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4
22	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
26	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4
27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2
29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	5	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	5	2
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
39	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
40	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
41	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	2	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5
42	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	2	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4
44	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4
45	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3
46	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
47	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4
48	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	2
49	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3
50	4	4	4	3	4	3	5	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4
51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

C. Hasil Analisis Data SPSS

1. Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,690**	,758**	,060	,493**	,549**	,367*	,697**	,542**	,557**	,436*	,529**	,188	,754**	,742**	,190	,495**	,617**	,572**	,521**	,659**	,446*	,444*	,728**	,882**	,804**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,753	,006	,002	,046	,000	,002	,001	,016	,003	,321	,000	,000	,313	,005	,000	,001	,003	,000	,014	,014	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,690**	1	,581**	-,036	,328	,736**	,376*	,503**	,314	,350	,576**	,354	,374*	,529**	,618**	,218	,260	,222	,246	,447*	,385*	,542**	,461*	,401*	,496**	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,851	,077	,000	,040	,005	,091	,058	,001	,055	,042	,003	,000	,246	,165	,239	,191	,013	,036	,002	,010	,028	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,758**	,581**	1	,218	,455*	,690**	,381*	,714**	,630**	,392*	,443*	,659**	,373*	,682**	,627**	,140	,506**	,704**	,669**	,712**	,822**	,317*	,405*	,615**	,838**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,248	,012	,000	,038	,000	,000	,032	,014	,000	,042	,000	,000	,461	,004	,000	,000	,000	,000	,040	,029	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,060	-,036	,218	1	,461*	,280	,327	,276	,169	,407*	,331	,477**	,395*	,269	,170	,289	,555**	,430*	,398*	,284	,389*	,257	,236	,260	,388*	,462*
	Sig. (2-tailed)	,753	,851	,248		,010	,134	,078	,140	,372	,026	,074	,008	,031	,151	,369	,121	,001	,018	,029	,128	,034	,170	,210	,165	,034	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,493**	,328	,455*	,461*	1	,512**	,299	,657**	,239	,448*	,528**	,334	,321	,491**	,436*	,394*	,501**	,610**	,665**	,371*	,644**	,470**	,494**	,720**	,481**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,006	,077	,012	,010		,004	,109	,000	,204	,015	,003	,072	,084	,006	,016	,031	,005	,000	,000	,043	,000	,009	,006	,000	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.1	Pearson Correlation	,549**	,736**	,690**	,280	,512**	1	,680**	,709**	,526**	,359	,767**	,513**	,458*	,561**	,547**	,300	,284	,406*	,498**	,698**	,492**	,459*	,434*	,381*	,534**	,758**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,134	,004		,000	,000	,003	,051	,000	,004	,011	,001	,002	,107	,128	,026	,005	,000	,006	,011	,017	,038	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,367*	,376*	,381*	,327	,299	,680**	1	,585**	,671**	,409*	,445*	,360	,448*	,440*	,476**	,519**	,123	,280	,360	,568**	,321	,243	,363*	,175	,383*	,594**
	Sig. (2-tailed)	,046	,040	,038	,078	,109	,000		,001	,000	,025	,014	,051	,013	,015	,008	,003	,518	,133	,051	,001	,084	,196	,048	,355	,037	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,697**	,503**	,714**	,276	,657**	,709**	,585**	1	,513**	,571**	,590**	,609**	,257	,594**	,619**	,250	,362*	,534**	,709**	,569**	,812**	,412*	,492**	,643**	,898**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,140	,000	,000	,001		,004	,001	,001	,000	,170	,001	,000	,183	,049	,002	,000	,001	,000	,024	,006	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,542**	,314	,630**	,169	,239	,526**	,671**	,513**	1	,399*	,353	,545**	,465**	,573**	,596**	,431*	,334	,485**	,514**	,556**	,455*	,259	,099	,278	,404*	,647**
	Sig. (2-tailed)	,002	,091	,000	,372	,204	,003	,000	,004		,029	,056	,002	,010	,001	,001	,018	,212	,007	,004	,001	,013	,168	,604	,137	,027	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	,557**	,350	,392*	,407*	,440*	,359	,409*	,571**	,398*	1	,447*	,545**	,394*	,522**	,640**	,338	,570**	,509**	,428*	,280	,501**	,270	,175	,399*	,548**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,001	,058	,032	,026	,015	,051	,025	,001	,029		,013	,002	,031	,003	,000	,068	,001	,004	,018	,133	,005	,150	,355	,029	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.1	Pearson Correlation	,436*	,576**	,443*	,331	,528**	,787**	,445*	,590**	,353	,447*	1	,501**	,375	,522**	,567**	,470**	,444*	,465*	,619**	,357	,384*	,267	,386*	,423*	,402*	,680**
	Sig. (2-tailed)	,016	,001	,014	,074	,003	,000	,014	,001	,056	,013		,005	,142	,003	,001	,009	,014	,010	,000	,053	,036	,154	,035	,020	,028	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,529**	,354	,659**	,477**	,334	,513**	,360	,609**	,545**	,545**	,501**	1	,301	,566**	,522**	,251	,635**	,651**	,680**	,554**	,627**	,413*	,154	,310	,720**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,003	,055	,000	,008	,072	,004	,051	,000	,002	,002	,005		,106	,001	,003	,181	,000	,000	,000	,001	,000	,023	,416	,096	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,188	,374*	,373*	,395*	,321	,458*	,448*	,257	,465**	,394*	,275	,301	1	,260	,337	,472**	,282	,221	,229	,360	,226	,384*	,188	,164	,330	,489**
	Sig. (2-tailed)	,321	,042	,042	,031	,084	,011	,013	,170	,010	,031	,142	,106		,166	,068	,008	,131	,241	,223	,051	,230	,036	,320	,387	,075	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	,754**	,529**	,682**	,269	,491**	,561**	,440*	,594**	,573**	,522**	,522**	,566**	,260	1	,842**	,500**	,641**	,760**	,597**	,551**	,565**	,463*	,495**	,570**	,854**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,151	,006	,001	,015	,001	,001	,003	,003	,001	,166		,000	,005	,000	,000	,001	,002	,001	,010	,005	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	,742**	,618**	,627**	,170	,436*	,547**	,476**	,619**	,596**	,640**	,567**	,522**	,337	,842**	1	,441*	,520**	,631**	,566**	,463*	,543**	,396*	,471**	,494**	,823**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,369	,016	,002	,008	,000	,001	,000	,001	,003	,068	,000		,015	,003	,000	,001	,010	,002	,030	,009	,005	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.1	Pearson Correlation	,190	,218	,140	,289	,394*	,300	,519**	,259	,431*	,338	,470**	,251	,472**	,500**	,441*	1	,500**	,454*	,432*	,247	,103	,178	,172	,263	,301	,501**
	Sig. (2-tailed)	,313	,246	,461	,121	,031	,107	,003	,183	,018	,068	,009	,181	,008	,005	,015		,005	,012	,017	,188	,588	,346	,362	,160	,105	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	,495**	,260	,506**	,555**	,501**	,284	,123	,362*	,234	,570**	,444*	,635**	,282	,641**	,520**	,500**	1	,814**	,666**	,478**	,483**	,325	,215	,503**	,814**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,005	,160	,004	,001	,005	,128	,518	,049	,212	,001	,014	,000	,131	,000	,003	,005		,000	,000	,008	,007	,079	,254	,005	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	,617**	,222	,704**	,430*	,610**	,406*	,280	,534**	,485**	,509**	,465*	,651**	,221	,760**	,631**	,454*	,814**	1	,791**	,530**	,670**	,176	,304	,637**	,567**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,239	,000	,018	,000	,026	,133	,002	,007	,004	,010	,000	,241	,000	,000	,012	,000		,000	,003	,000	,351	,102	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	,572**	,246	,669**	,398*	,665**	,498**	,360	,709**	,514**	,428*	,619**	,680**	,229	,597**	,566**	,432*	,666**	,791**	1	,517**	,729**	,228	,319	,585**	,557**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,001	,191	,000	,029	,000	,005	,051	,000	,004	,018	,000	,000	,223	,001	,001	,017	,000	,000		,003	,000	,226	,086	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	,521**	,447*	,712**	,284	,371*	,698**	,568**	,569**	,556**	,280	,357	,554**	,360	,551**	,463*	,247	,478**	,530**	,517**	1	,436*	,493**	,341	,396*	,816**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,003	,013	,000	,128	,043	,000	,001	,001	,001	,133	,053	,001	,051	,002	,010	,188	,008	,003	,003		,016	,006	,065	,030	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.1	Pearson Correlation	,659**	,385*	,822**	,389*	,644**	,492**	,321	,812**	,450*	,501**	,394*	,627**	,226	,565**	,543**	,103	,483**	,670**	,729**	,436*	1	,362*	,486**	,669**	,812**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,000	,034	,000	,006	,084	,000	,013	,005	,036	,000	,230	,001	,002	,588	,007	,000	,000	,016		,050	,006	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	,446*	,542**	,377*	,257	,470**	,459*	,243	,412*	,259	,270	,267	,413*	,384*	,463**	,396*	,178	,325	,176	,228	,493**	,362*	1	,467**	,359	,676**	,572**
	Sig. (2-tailed)	,014	,002	,040	,170	,009	,011	,196	,024	,168	,150	,154	,023	,036	,010	,030	,346	,079	,351	,226	,006	,050		,009	,051	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	,444*	,461*	,405*	,236	,494**	,434*	,363*	,492**	,099	,175	,386*	,154	,188	,495**	,471**	,172	,215	,304	,319	,341	,486**	,467**	1	,601**	,359	,547**
	Sig. (2-tailed)	,014	,010	,029	,210	,006	,017	,048	,006	,604	,355	,035	,416	,320	,005	,009	,362	,254	,102	,086	,065	,006	,009		,000	,052	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	,728**	,401*	,615**	,260	,720**	,381*	,175	,643**	,278	,399*	,423*	,310	,164	,570**	,494**	,263	,500**	,637**	,585**	,396*	,669**	,359	,601**	1	,584**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,000	,165	,000	,038	,355	,000	,137	,029	,020	,096	,387	,001	,005	,160	,005	,000	,001	,030	,000	,051	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	,882**	,496**	,838**	,388*	,481**	,534**	,383*	,898**	,404*	,548**	,402*	,720**	,330	,854**	,823**	,301	,814**	,567**	,557**	,816**	,812**	,676**	,359	,584**	1	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,034	,007	,002	,037	,000	,027	,002	,028	,000	,075	,000	,000	,105	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,052	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,804**	,635**	,825**	,462*	,701**	,758**	,594**	,824**	,647**	,661**	,680**	,744**	,489**	,840**	,809**	,501**	,699**	,784**	,781**	,708**	,774**	,572**	,547**	,705**	,806**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Kemudahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	5

b. Kemanfaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	5

c. Lingkungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	5

d. Prinsip Ekonomi Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	5

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,080	50	,200*	,992	50	,980

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,520	2,130		,714	,479		
	Total_X1	,631	,125	,615	5,056	,000	,552	1,812
	Total_X2	,091	,139	,088	,654	,517	,450	2,222
	Total_X3	,032	,146	,031	,219	,827	,401	2,497
	Total_X4	,137	,120	,151	1,141	,260	,467	2,141

a. Dependent Variable: Total_Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_X4	ABS_RES
Spearman's rho	Total_X1	Correlation Coefficient	1,000	,495**	,448**	,496**	,271
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,001	,000	,057
		N	50	50	50	50	50
	Total_X2	Correlation Coefficient	,495**	1,000	,604**	,583**	,051
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,727
		N	50	50	50	50	50
	Total_X3	Correlation Coefficient	,448**	,604**	1,000	,609**	-,098
		Sig. (2-tailed)	,001	,000	.	,000	,497
		N	50	50	50	50	50
	Total_X4	Correlation Coefficient	,496**	,583**	,609**	1,000	,274
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,054
		N	50	50	50	50	50
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,271	,051	-,098	,274	1,000
		Sig. (2-tailed)	,057	,727	,497	,054	.
		N	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,520	2,130		,714	,479		
	Total_X1	,631	,125	,615	5,056	,000	,552	1,812
	Total_X2	,091	,139	,088	,654	,517	,450	2,222
	Total_X3	,032	,146	,031	,219	,827	,401	2,497
	Total_X4	,137	,120	,151	1,141	,260	,467	2,141

a. Dependent Variable: Total_Y

5. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,018	4	69,505	19,347	,000[b]
	Residual	161,662	45	3,592		
	Total	439,680	49			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X3

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795[a]	,632	,600	1,895

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X2, Total_X1, Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y